



**PETUNJUK TEKNIS
TENTANG
PENULISAN ILMIAH
PESERTA PENDIDIKAN
LEMHANNAS RI**



PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 24 TAHUN 2022
TANGGAL : 12 DESEMBER 2022

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



**PETUNJUK TEKNIS
TENTANG
PENULISAN ILMIAH
PESERTA PENDIDIKAN
LEMHANNAS RI**



**PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 24 TAHUN 2022
TANGGAL : 12 DESEMBER 2022**



**GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN
GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 24 TAHUN 2022

TENTANG

**REVISI PETUNJUK TEKNIS TENTANG PENULISAN ILMIAH PESERTA
PENDIDIKAN PIMPINAN TINGKAT NASIONAL
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Petunjuk Teknis Tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2022 Tanggal 6 Januari 2022 tentang Petunjuk Teknis Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia tidak sesuai lagi dengan perkembangan sehingga perlu direvisi;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud, perlu ditetapkan Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Tentang Revisi Petunjuk Teknis Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI.
- Mengingat :
1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2016 Tentang Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 254);
 2. Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan di Lingkungan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia;
 3. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021 Tanggal 27 Oktober 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia;
 4. Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2022 Tanggal 3 Januari Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kerja dan Anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2022;

5. Surat Perintah...



**GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR **24** TAHUN 2022
TANGGAL **12** DESEMBER 2022

-2-

5. Surat Perintah Gubernur Lemhannas RI Nomor: SPRIN/2155/X/2022 Tanggal 20 Oktober 2022 Tentang Pelaksanaan Penyusunan Peraturan Gubernur Tata Tertib Peserta, Juknis Penilaian serta Juknis Penulisan Ilmiah Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA TENTANG REVISI PETUNJUK TEKNIS PENULISAN ILMIAH PESERTA LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA.

Pasal 1

Petunjuk Teknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

Pasal 2

Petunjuk Teknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

Pasal 3

Pada saat Peraturan Gubernur ini berlaku, semua peraturan perundang-undangan di Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI yang ada sebelum Peraturan Gubernur ini, dinyatakan tidak berlaku dan diganti berdasarkan Peraturan Gubernur ini.

Pasal 4



**GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR **24** TAHUN 2022
TANGGAL **12** DESEMBER 2022

-3-

Pasal 4

Peraturan Gubernur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal **12** Desember 2022

GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,



ANDI WIDJAJANTO

DAFTAR ISI

		Halaman
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1. Latar Belakang	1
	2. Maksud dan Tujuan	3
	3. Ruang Lingkup dan Tata Urut	3
 BAB II	 MEMAHAMI PENULISAN ILMIAH	 4
	4. Keterkaitan Penelitian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan	4
	5. Penentuan Metodologi Penelitian	5
	6. Pentingnya Cara Berpikir Independen dan Kritis	6
	7. Fungsi Kajian Pustaka dalam Penulisan Karya Ilmiah	7
	8. Hal Penting yang Perlu Diperhatikan dalam Proses Penulisan Karya Ilmiah	8
 BAB III	 ESAI	 10
	9. Umum	10
	10. Langkah-Langkah Membuat Esai	10
 BAB IV	 KERTAS KARYA ACUAN (KKA) DAN KERTAS KARYA KELOMPOK (KKK)	 13
	11. Kertas Karya Acuan (KKA).....	13
	12. Kertas Karya Kelompok (KKK).....	15
 BAB V	 KERTAS KARYA ILMIAH PERSEORANGAN (TASKAP)	 17
	13. Umum	17

14. Bentuk Utuh Taskap	17
15. Langkah-Langkah Membuat Taskap	27
16. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan	29
BAB VI KETENTUAN TEKNIS CARA PENULISAN	31
17. Umum	31
18. Sitasi, Penyaduran dan Daftar Pustaka.....	31
19. Penulisan Bab, Pasal dan Nomor Halaman	42
20. Ukuran, Jenis Huruf, Kertas, Pias dan Jumlah Halaman	42
BAB VII KETENTUAN ANTI PLAGIASI	45
21. Umum	45
22. Etika dan Kode Etik Penulisan	45
23. Jenis-Jenis Pelanggaran	47
24. Ketentuan Anti Plagiasi dan Kategori Plagiasi	51
25. Pencegahan dan Cara Menghindari Plagiasi	53
26. Sanksi Plagiasi dan Mekanismenya	53
27. Mekanisme Anti Plagiasi dan Ketentuan Pemeriksaan Plagiasi..	55
28. Mekanisme Pemeriksaan Anti Plagiasi Khusus Taskap	57
BAB VIII TATA LAKSANA PENYAJIAN PRODUK	61
29. Umum	61
30. Teknik dan Tata Laksana Penyajian Esai, KKA, dan KKK	61
31. Teknik dan Tata Laksana Penyajian Taskap	61
BAB IX PENUTUP	63

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) adalah Lembaga Negara Non Kementerian yang memiliki tugas: a) Menyelenggarakan pendidikan, penyiapan kader dan pementapan pimpinan tingkat nasional yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif dan profesional, memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta mempunyai cakrawala pandang yang universal; b) Menyelenggarakan pengkajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional, dan internasional yang diperlukan oleh Presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan c) Menyelenggarakan pementapan nilai-nilai kebangsaan guna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa. Dalam menyelenggarakan fungsi pendidikan tersebut, Lemhannas RI melakukan proses pembelajaran, yang diantaranya dengan memberikan penugasan produk penulisan kepada peserta didik pada beberapa kegiatan untuk menyusun tulisan ilmiah.

Penugasan penulisan ilmiah yang diberikan kepada peserta didik di Lemhannas RI meliputi:

- a. Esai hasil diskusi pada kegiatan Diskusi Studi Kasus (DSK);
- b. Esai Blok 1 dan Blok 2;
- c. Kertas Karya Acuan (KKA) pada kegiatan Diskusi Kelompok (DK);
- d. Kertas Karya Kelompok (KKK) pada Diskusi Antar Kelompok (DAK);
- e. Esai perorangan pada kegiatan SSDN/SSLN/SLISN;
- f. Kertas Karya Kelompok (KKK) pada kegiatan SSDN/SSLN/SLISN;
- g. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap); dan
- h. Kertas Karya Ilmiah Angkatan (KKIA).

Karya tulis ilmiah pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan penulisan yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan suatu pemikiran

yang logis, beraturan di dalam suatu penelitian dan/atau pengkajian melalui penerapan metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang muncul sebelumnya¹. Tulisan ilmiah yang baik harus bermakna, jelas, bersifat membangun, sederhana, dan memenuhi kaidah-kaidah tata bahasa².

Secara umum, tulisan ilmiah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Berlandaskan pada fakta objektif yang menjadi latar belakang masalah;
- b. Sistematis;
- c. Konseptual dan prosedural dengan metode tertentu;
- d. Menggunakan bahasa yang mantik dan memenuhi kaidah gramatikal;
- e. Berisi argumentasi yang didukung oleh data yang valid;
- f. Bersifat pemecahan masalah strategis;
- g. Harus dapat memberikan saran/rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah;
- h. Keseluruhan tulisan ilmiah tersebut diatur secara rinci dalam Petunjuk Teknis (Juknis) tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI.

Dengan penugasan karya tulis ilmiah tersebut di atas, diharapkan peserta dapat memahami permasalahan strategis yang dibahas, memiliki kemampuan menganalisis dan berkemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan strategis sebagai sumbangsih pemikiran yang konstruktif, komprehensif dan holistik bagi keberlangsungan hidup bangsa dan negara yang lebih baik.

¹ Totok dan Bambang Supriadi, 2009. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

² Maxine Hairston, 1986 *Contemporary Composition*. Boston: Houghton Mifflin Company; page 6.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Juknis Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk mempermudah Peserta dalam menulis atau menyusun karya tulis ilmiah yang terdiri dari Esai, Taskap, dan produk Esai dalam Diskusi Studi Kasus.

b. Tujuan

Juknis Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman yang sama bagi Peserta, dalam membuat karya tulis ilmiah berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh Lemhannas RI.

3. Ruang Lingkup dan Tata Urut

Ruang lingkup Juknis ini meliputi tata cara penulisan ilmiah dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Memahami Penulisan Ilmiah
- c. Bab III Esai
- d. Bab IV Kertas Karya Acuan (KKA) Dan Kertas Karya Kelompok (KKK)
- e. Bab V Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap)
- f. Bab VI Ketentuan Teknis Cara Penulisan
- g. Bab VII Ketentuan Anti Plagiasi
- h. Bab VIII Tata Laksana Penyajian Produk
- i. Bab IX Penutup

BAB II

MEMAHAMI PENULISAN ILMIAH

4. Keterkaitan Penelitian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penulisan ilmiah tidak harus diartikan ilmiah menurut definisi sekaliber Albert Einstein atau mengikuti rumus-rumus penelitian atau percobaan yang rumit. Esensi makna dari istilah “ilmiah” adalah sebuah proses berpikir yang mengikuti kaidah logika dan mempertanggungjawabkan jawaban atas sebuah persoalan atas dasar proses sebab-akibat. Pada akhirnya, sebuah proses berpikir ilmiah harus dapat memberi jawaban atas pertanyaan mengapa sebuah fenomena bisa terjadi, dan bagaimana untuk mencari solusi atas sebuah persoalan.

Ilmiah secara harfiah diartikan bersifat ilmu, atau “secara ilmu pengetahuan”. Ilmu pengetahuan, di sisi lain diartikan sebagai “seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia”. Berdasarkan pemahaman pengertian ilmiah tersebut, oleh karena itu persyaratan sebuah karya tulis ilmiah sebagai berikut :

- a. Memuat adanya fakta objektif yang menjadi latar belakang masalah;
- b. Disusun secara sistematis, konseptual, dan prosedural menggunakan metode tertentu;
- c. Menggunakan bahasa yang mantik dan memenuhi kaidah gramatikal;
- d. Berisi pandangan yang didukung dengan pembuktian berdasarkan hipotesis (jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya) bukan terkaan;
- e. Mengandung kebenaran faktual.

Tata cara penulisan karya ilmiah mengikuti pola yang sama dengan cara berpikir ilmiah, mulai dari esai yang paling sederhana sampai kepada laporan hasil penelitian laboratorium pada bentuk yang rumit. Sebuah tesis atau disertasi adalah nama lain untuk esai yang lebih panjang berdasarkan hasil

penelitian. Esai merupakan sebuah prosa yang ditulis secara singkat, namun dapat mengekspresikan pandangan analisis mengenai sebuah topik tanpa meninggalkan konstruksi berpikir atau "*logical construct*". Karya tulis ilmiah lazimnya mempunyai norma pengetahuan yang standar. Oleh karenanya sebuah penulisan ilmiah berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Relevansi penelitian dengan ilmu pengetahuan didasari oleh argumen, yang dapat menjawab mengapa penelitian atau karya ilmiah itu diperlukan atau apa maknanya bagi perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Dengan dorongan rasa ingin tahu tersebut, maka kita melakukan penelitian agar mendapatkan pengetahuan untuk mengetahui permasalahan yang tidak diketahui, yang pada gilirannya muncul pengetahuan baru sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi.

Dalam penulisan karya ilmiah di Lemhannas RI, kajian kepustakaan memiliki peranan untuk menentukan tema penelitian, yaitu untuk menjamin bahwa tema yang akan diteliti memang masih merupakan ruang yang belum terisi oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Fungsi dan kegunaan dari kajian kepustakaan dapat dilihat dari tiap tahapan pengembangan kerangka penelitian.

Tema penelitian harus dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk dicarikan solusinya, walaupun tidak semua pertanyaan penelitian dapat terjawab sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan yang dinyatakan dalam rekomendasi.

Dengan demikian, selain penelitian ini telah mengisi yang masih tersisa dalam persoalan yang belum terjawab oleh penelitian sebelumnya, penelitian ini telah memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta rekomendasi bagi penelitian lanjut dalam rangka menjaga perkembangan ilmu pengetahuan secara umum.

5. Penentuan Metodologi Penelitian

Sebenarnya terdapat berbagai metodologi penelitian yang digunakan untuk melaksanakan proses penelitian, mulai dari bentuk yang paling

sederhana sampai kepada bentuk yang paling rumit. Secara umum, metodologi penelitian dapat dibagi atas metodologi kuantitatif, metodologi kualitatif, dan metodologi gabungan. Umumnya metodologi penelitian kuantitatif lebih rumit dibandingkan dengan metode penelitian kualitatif, walaupun keduanya memerlukan kecermatan dalam penggunaannya.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah sebuah uraian yang menjelaskan bagaimana data diperoleh dan diolah guna diproses dalam rangka upaya pencapaian tujuan penelitian. Pemilihan metode penelitian juga perlu mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, terutama menyangkut waktu. Percuma kita memilih sebuah metode penelitian yang canggih tetapi tidak dapat menyelesaikan tujuan penelitian dalam waktu yang tersedia. Dalam pengertian metodologi sebagai cara pengumpulan data, maka kajian kepustakaan dan penjelasan lingkup pengumpulan data itu sendiri sudah merupakan bagian dari sebuah uraian tentang metodologi.

Peserta dapat menggunakan pilihan dengan penelitian yang dilakukan dan dikuasai oleh peserta, dengan menyertakan alasan pemilihan metodologi itu dan bagaimana menggunakannya.

6. Pentingnya Cara Berpikir Independen dan Kritis

Kemampuan berpikir kritis mungkin merupakan keterampilan terpenting yang didapat dari pendidikan tinggi. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang berguna dalam segenap aspek kehidupan. Hasil analisis atau temuan penelitian yang baik tidak akan didapat hanya dengan memiliki daya ingat untuk menghafal data. Diperlukan kemampuan untuk menganalisis dan menyintesis fakta guna mencapai sebuah pendapat serta mendukungnya dengan bukti dan argumentasi. Berpikir kritis berarti mempertimbangkan semua aspek yang berpengaruh atas sebuah fenomena yang merupakan masalah yang ingin dipecahkan melalui penemuan solusi yang komprehensif. Seorang tokoh pendidik bernama Benjamin S. Bloom menemukan enam langkah untuk melakukan proses pembelajaran dan pemikiran dalam pendidikan. Enam langkah tersebut adalah: *remember, understand, apply, analyze, evaluate, dan create*. Sebuah persoalan menjadi lebih mudah

dimasukkan dalam proses berpikir untuk mencari solusi bila didekati secara logis dan mengorganisasikan cara berpikir secara metodologis. Sebuah cara pendekatan berikut dapat membantu menemukan penahapan yang dapat digunakan dalam rangka menemukan solusi sebagai berikut:

- a. Tentukan pokok persoalan;
- b. Pilih pendekatan yang digunakan;
- c. Temukan informasi pendukung;
- d. Bangun argumentasi berdasarkan informasi yang tepat;
- e. Lakukan proses pengembangan menuju temuan jawaban.

Jangan puas hanya dengan membuat kutipan atau pernyataan tanpa berusaha menjelaskan kepentingan atau konteks yang menyebabkan mengapa referensi tersebut digunakan. Karya ilmiah akan menjadi lebih menarik dan memberi persuasi bila bersifat analitis, bukan sekadar deskriptif. Berpikir kritis tetap dilakukan berdasarkan pola berpikir ilmiah yang bercirikan logis, berdasarkan proses sebab-akibat melalui argumentasi berdasarkan *logical construct*.

7. Fungsi Kajian Pustaka dalam Penulisan Karya Ilmiah

Kajian pustaka memiliki berbagai fungsi yang mendukung kredibilitas dan kualitas penelitian, antara lain:

- a. Agar tidak duplikatif (pengulangan) dalam menemukan persoalan topik;
- b. Agar penelitian kita bersifat kemajuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, berdasarkan pada temuan dalam penelitian yang pernah dilakukan;
- c. Menemukan sumber rujukan yang melahirkan catatan kaki/catatan akhir/ sumber kepustakaan;
- d. Untuk mempertajam inti permasalahan yang memperdalam analisis pengumpulan data yang diperlukan guna analisis;
- e. Hasil penelitian akan menjadi kepustakaan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, dan persoalan yang belum

terjawab/muncul akan menjadi masalah yang diidentifikasi untuk penelitian yang akan datang;

- f. Untuk mempertanggungjawabkan kredibilitas dan akuntabilitas data secara ilmiah (tidak asal mengarang sendiri);
- g. Menjadi dasar bagi cara berpikir kritis.

8. Hal Penting yang Perlu Diperhatikan dalam Proses Penulisan Karya Ilmiah

Terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses penulisan karya ilmiah. Hal-hal penting tersebut bila kurang diperhatikan dapat terlihat sepele, namun apabila tidak diperhatikan dapat mengakibatkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan sebuah karya ilmiah.

- a. Membuka komunikasi dengan pembimbing (Tutor) pada tahap awal bimbingan secepat mungkin dan memelihara komunikasi. Salah satu fungsi terpenting pembimbing (Tutor) adalah memberi dukungan dan masukan terhadap proses penulisan karya ilmiah. Menjaga komunikasi dengan pembimbing (Tutor) merupakan tanggung jawab peserta.
- b. Mewadahi saran yang didapat dari pembimbing (Tutor) sebagai masukan yang konstruktif. Bila belum jelas, tanyakan dan adakan diskusi tentang penyelesaian penulisan karya ilmiah.
- c. Hindari pengambilan kesimpulan dari data atau informasi terbatas yang belum memberi gambaran komprehensif tentang sebuah masalah. Sebaliknya hindari juga penumpukan data atau informasi yang tidak diperlukan atau tidak digunakan dalam proses pembuktian analisis.
- d. Tentukan pertanyaan penelitian dari permasalahan secara dini dalam proses penelitian agar sisa waktu banyak untuk digunakan bagi analisis dan penyelesaian lainnya dalam proses penulisan karya ilmiah.
- e. Ikuti rencana jadwal waktu yang telah dibuat dan disepakati dengan pembimbing, agar tidak menyebabkan penyelesaian yang ditekan oleh sempitnya waktu pada bagian akhir proses penulisan.

- f. Tentukan metodologi penelitian secepat mungkin di bagian awal proses penelitian agar kelanjutan proses telah mendapat kepastian tentang metodologi yang digunakan.
- g. Untuk membuat karya tulis ilmiah perlu dilandasi oleh fondasi kuat tentang informasi dan pengetahuan dengan banyak membaca, tetapi jangan kita terganggu oleh obsesi membaca sehingga kehilangan waktu untuk menulis. Pada akhirnya, sebuah tulisan karya ilmiah terjadi karena kita menulis dengan komitmen sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Jangan menunda proses penulisan.

Catatan:

Untuk ketentuan lebih detail yang berlaku di Lemhannas RI, secara spesifik lihat Bab tentang Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) pada Petunjuk Teknis ini.

BAB III

ESAI

9. Umum

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya . Dalam konteks tulisan ilmiah, Esai berarti komposisi sebuah prosa yang ditulis secara singkat, namun dapat mengekspresikan bagaimana pandangan penulis terhadap sebuah peristiwa, tanpa meninggalkan kaidah-kaidah tulisan ilmiah. Peristiwa yang dimaksud merupakan isu-isu strategis dari bidang studi yang diberikan dan dapat dikembangkan menjadi berbagai macam judul Esai.

Menyusun Esai diawali dari rumusan judul, kemudian dilanjutkan penulisan Esai sesuai ketentuan yang berlaku. Esai terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: Pendahuluan; Pembahasan; dan Penutup.

Peserta didik diberi penugasan menyusun Esai pada kegiatan:

- a. Esai hasil diskusi pada kegiatan Diskusi Studi Kasus (DSK) dengan jumlah halaman 3 – 5 halaman;
- b. Esai Blok 1 dan Blok 2 dengan jumlah halaman 8 – 12 halaman;
- c. Esai perorangan pada kegiatan SSDN/SSLN/SLISN, dengan jumlah halaman 8 – 12 halaman.

Diharapkan dengan Menyusun Esai pada kegiatan-kegiatan tersebut peserta dapat memahami materi yang diajarkan secara lebih mendalam selama mengikuti pendidikan di Lemhannas RI.

10. Langkah-Langkah Membuat Esai

Langkah-langkah teknis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Judul

Judul Esai disusun oleh peserta yang diperoleh dari penelaahan isu-isu strategis di dalam bidang studi yang diberikan oleh Lembaga melalui Lembar Penugasan (LP). Pembuatan judul merupakan langkah

awal dalam penulisan Esai. Judul Esai merupakan satu kalimat bebas dan singkat. Meskipun demikian, judul harus merupakan cerminan isi tulisan yang berisi isu strategis nasional.

b. Menyusun Alur Pikir

Alur Pikir merupakan gambaran yang disampaikan oleh Peserta dalam menulis Esai yang berbentuk bagan atau alur pikir. Alur pikir bersifat bebas, namun tetap mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku yaitu: ada awal, ada akhir, logis, jelas, dan runtut.

c. Menyusun Esai

Format Esai meliputi: Pendahuluan; Pembahasan; dan Penutup yang dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan Alur Pikir.

1) Pendahuluan

Dalam pasal ini, Penulis menjelaskan alasan-alasan mengenai pemilihan judul Esai. Penulis menguraikan data/fakta secara umum yang berkaitan dengan judul dari segala aspek untuk mengidentifikasi adanya permasalahan. Dari permasalahan, selanjutnya ditemukan aspek-aspek penting atau pertanyaan kajian yang akan dibahas.

2) Pembahasan

Dalam bagian ini, membahas aspek-aspek penting atau pertanyaan kajian tersebut yang dilengkapi dengan data/fakta yang lebih mendalam terkait erat sebagaimana yang dinyatakan dalam Pendahuluan. Selanjutnya data/fakta dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan untuk menemukan solusinya.

3) Penutup

Pada bagian penutup ini berisi simpulan yang menguraikan secara ringkas tentang temuan dan jawaban atas hasil analisis dari aspek-aspek penting dalam permasalahan. Jika diperlukan adanya rekomendasi dalam bagian ini dapat juga dicantumkan.

4) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan kumpulan kepustakaan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pencarian/pengumpulan data dan fakta dalam penulisan.

BAB IV

KERTAS KARYA ACUAN (KKA) DAN KERTAS KARYA KELOMPOK (KKK)

11. Kertas Karya Acuan (KKA)

a. Umum

Salah satu kegiatan dalam Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) adalah melaksanakan Diskusi Kelompok (DK). Sebelum melaksanakan DK, peserta diwajibkan (tercantum dalam lembar penugasan), membuat Kertas Karya Ilmiah Acuan (KKA) yang bersifat perseorangan. Sebelum melaksanakan DK, KKA harus diserahkan kepada Lembaga (Kedeputian Pendidikan) yang selanjutnya didistribusikan kepada Pembahas.

b. Penyusunan Kertas Karya Acuan (KKA)

- 1). Hal-hal yang perlu Mendapat Perhatian
 - a) Penulisan KKA merupakan acuan awal dalam memecahkan masalah secara perseorangan.
 - b) Penulisan KKA harus menyertakan alur pikir untuk memvisualisasikan judul menjadi satu alur cerita.
- 2) Teknik Penyusunan KKA
 - a) Judul diskusi pemecahan masalah terdiri dari beberapa pokok bahasan yang mengacu pada satu gatra, diberikan oleh Lembaga melalui lembar penugasan kepada masing-masing Peserta.
 - b) KKA diketik dengan spasi 1,5 menggunakan *font* Times New Roman atau Arial dengan jumlah halaman 4 - 6 halaman ukuran kertas A4.

c. Teknik Penulisan KKA

1) Latar Belakang

Dalam pasal ini Penulis harus menuangkan pemikiran tentang fenomena umum dan fakta relevan yang menjadi pokok bahasan penulisan berkaitan dengan judul sebagai titik tolak perumusan masalah penulisan beserta alasan empiris maupun teknis.

Uraian dalam latar belakang ini umumnya menggambarkan kondisi saat ini dari segala aspek yang mengerucut kepada identifikasi permasalahan yang perlu dianalisis untuk mendapatkan solusi pemecahan masalahnya.

Selanjutnya, untuk sampai pada penjelasan mengapa judul tersebut perlu dianalisis diperlukan data dengan sumber rujukan yang sah dan dituliskan cuplikannya dalam bentuk catatan kaki (*footnote*).

2) Perumusan Masalah

Perumusan masalah didapatkan berdasarkan penjelasan dalam latar belakang yang dirumuskan baik dalam bentuk kalimat interogatif maupun kalimat deklaratif. Perumusan masalah merupakan penjabaran masalah yang ditemukan dalam latar belakang yang pada dasarnya merupakan pokok bahasan dalam rangka pembahasan yang menjadi inti dari kertas karya. Pokok bahasan dapat dinyatakan menjadi sub judul atau substansi yang menjadi pokok bahasan atau dijabarkan menjadi pertanyaan yang harus dijawab sebagai penjabaran masalah. Apabila pokok bahasan atau pertanyaan dapat dibahas dengan seksama dan dapat menjawab pertanyaan, maka pada hakekatnya masalah dapat dijawab. Pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah pada dasarnya sama dengan pertanyaan penelitian dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis menganalisis untuk mendapatkan pokok-pokok bahasan. Pada Bab

III (Pembahasan) pokok-pokok bahasan yang didapatkan harus dianalisis dengan menggunakan kerangka konsep atau teori yang relevan dan dicarikan solusi pemecahan masalahnya, serta dampak yang terjadi apabila masalah tersebut tidak diselesaikan.

3) Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah berbagai teori dan digunakan untuk menganalisis relevansi permasalahan yang akan dibahas. Teori tersebut digunakan sebagai landasan analisis dalam pemecahan masalah dari pokok-pokok bahasan yang telah dirumuskan. Apabila terdapat lebih dari satu teori maka dapat dibuat sintesis atas teori tersebut, atau dapat juga setiap teori menjadi landasan dalam menganalisis. Setiap teori yang ditulis harus digunakan dalam menganalisis pokok-pokok bahasan.

4) Pembahasan

- a) Analisis singkat dari setiap pokok-pokok bahasan dengan menggunakan teori yang relevan dan kontekstual.
- b) Dari analisis singkat tersebut akan didapatkan garis besar solusi pemecahannya.

5) Simpulan

Simpulan berisi rangkuman pemecahan dari masing-masing pokok bahasan.

12. KERTAS KARYA ILMIAH KELOMPOK (KKK)

a. Umum

Secara umum bab ini menuliskan beberapa pasal meliputi: latar belakang bahasan, maksud dan tujuan, ruang lingkup, metode dan pendekatan yang digunakan untuk memecahkan pokok-pokok bahasan, sistematika/tata urutan dan pengertian-pengertian.

b. Penyusunan Kertas Karya Ilmiah Kelompok (KKK)

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian:

- 1) Penulisan KKK dihasilkan setelah melalui diskusi kelompok, dengan demikian KKK merupakan buah pikiran, kesepakatan dan kerja kelompok peserta.
- 2) Penulisan KKK harus menyertakan alur pikir untuk memvisualisasikan judul menjadi satu alur cerita.
- 3) Secara garis besar, kerangka tulis KKK sebagai berikut:
 - a) Bab I Pendahuluan
 - b) Bab II Landasan Pemikiran
 - c) Bab III Pembahasan
 - d) Bab IV Penutup
 - e) Daftar Pustaka
 - f) Lampiran yang mencakup Alur Pikir serta hal-hal yang diperlukan.

c. Teknik Penyusunan KKK

Teknik penyusunan dan penulisan KKK merujuk pada Penulisan Taskap, perbedaannya terletak hanya pada jumlah halaman yaitu penulisan KKK 40 – 50 halaman (tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka) dengan komposisi persentase halaman pada masing masing bab:

Bab I	Pendahuluan	± 15%
Bab II	Landasan Pemikiran	± 30%
Bab III	Pembahasan	± 50%
Bab IV	Penutup	± 5%

BAB V

KERTAS KARYA ILMIAH PERSEORANGAN (TASKAP)

13. Umum

Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) merupakan naskah akademik perseorangan sebagai tugas akhir Peserta Pendidikan Lemhannas RI dan menjadi salah satu prasyarat kelulusan pendidikan. Dalam penulisan Taskap, Peserta diharapkan mampu mengidentifikasi dan mendalami permasalahan aktual yang terkait dengan permasalahan nasional serta mampu memberikan alternatif solusi pemecahan masalah, oleh karenanya Taskap juga merupakan Kajian Strategis yang dihasilkan peserta selama mengikuti Program Pendidikan di Lemhannas RI.

Selama penulisan, mulai dari perumusan judul sampai dengan akhir penulisan, masing-masing Peserta akan didampingi oleh seorang Tutor yang bertugas mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penulisan Taskap.

14. Bentuk Utuh Taskap

a. Bagian-bagian Taskap

1) Bagian Awal Taskap

a) Sampul Luar dan Sampul Dalam serta Halaman Judul

Halaman ini berisi identifikasi/kopstuk lembaga, logo lembaga, judul Taskap, nama Penulis, dan nama jenis pendidikan. Pada prinsipnya, isi halaman sampul luar maupun sampul dalam sama, dan perbedaannya pada sampul luar yang menggunakan sampul keras/karton (*hard cover*) (lihat Lampiran-1 untuk contoh halaman sampul luar/halaman judul).

b) Kata Pengantar

Kata pengantar diketik dengan huruf kapital di bagian atas tengah halaman. Halaman kata pengantar diakhiri dengan kalimat tempat dan tanggal penyusunan Taskap serta nama Peserta di bawahnya dan diketik sebanyak empat spasi di sebelah kanan bawah.

Kata pengantar berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

- (1) Ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) Gambaran umum mengenai adanya tugas beserta ketentuan-ketentuan yang dijadikan landasan penulisan Taskap;
- (3) Gambaran umum tentang pelaksanaan tugas serta hasil-hasil yang telah dicapai;
- (4) Ucapan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu, sehingga memungkinkan selesainya penulisan Taskap ini (lihat Lampiran-6 untuk contoh).

c) Pernyataan Keaslian

Pada halaman ini dituliskan pernyataan Peserta tentang keaslian karya tulisnya dan pernyataan kesanggupan/kesediaan Peserta untuk dinyatakan “tidak lulus” bilamana ditemukan seluruh atau sebagian karya tulisnya terbukti tidak asli dan plagiasi yang persentase tulisannya diatur dalam juknis ini. Lembar pernyataan ini diberi tempat dan tanggal penulisan pernyataan serta ditanda tangani oleh Peserta di atas kertas bermaterai (lihat Lampiran-7 untuk contoh).

d) Persetujuan Tutor

Pada halaman ini dituliskan pernyataan persetujuan Tutor Taskap terhadap tulisan karya ilmiah Peserta. Tutor menyatakan bahwa karya ilmiah telah ditulis “sesuai/tidak

sesuai” dengan Juknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI. Tutor juga memberikan pernyataan persetujuan terhadap “layak/tidak layak” serta “disetujui/tidak disetujui” untuk diuji. Selanjutnya karya ilmiah akan dinilai oleh Tim Penguji pada kegiatan Uji Tulis dan Uji Saji sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Lembaga (lihat Lampiran-8 untuk contoh).

e) Daftar Isi

Daftar isi ditulis dalam halaman tersendiri setelah halaman pernyataan keaslian. Daftar isi menggambarkan kerangka tulis (*outline*) berisi masalah yang menjadi pokok-pokok pembahasan sebuah Taskap (lihat Lampiran-9 untuk contoh).

f) Daftar Tabel (bila ada)

Daftar tabel ditulis pada halaman tersendiri setelah daftar isi. Untuk tabel yang lebih dari satu, maka penulisan dan penomoran setiap tabel ditulis dengan huruf kapital dan diberi nomor dengan angka romawi besar. Judul tabel semuanya ditulis dengan huruf kapital (lihat Lampiran-10 untuk contoh).

g) Daftar Gambar (bila ada)

Daftar gambar ditulis pada halaman tersendiri setelah daftar tabel. Kata gambar ditulis dengan huruf kapital semuanya dan diberi nomor dengan angka Arab. Untuk gambar yang lebih dari satu, maka setiap gambar ditulis dengan huruf kapital dan diberi nomor dengan angka romawi besar. Judul gambar semuanya ditulis dengan huruf kapital (contoh lihat Lampiran-11).

2) Bagian Utama Taskap

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Maksud dan Tujuan
4. Ruang Lingkup dan Sistematika
5. Metode dan Pendekatan
6. Pengertian

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

- | | | |
|--|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 7. Umum 8. Peraturan & Perundang-undangan 9. Data/Fakta 10. Kerangka Teoretis 11. Lingkungan Strategis | } | <p>Meliputi semua faktor yang menjadi landasan pemikiran yang berpengaruh terhadap pertanyaan-pertanyaan kajian dan pencapaian simpulan yang akan digunakan dalam analisis, seperti Peraturan dan perundang-undangan, data/fakta yang ditemukan, kerangka teoretis yang akan digunakan sebagai pisau analisis, lingkungan strategis, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Jumlah pasal disesuaikan dengan kebutuhan dalam penulisan Taskap.</p> |
|--|---|--|

BAB III PEMBAHASAN

- | | | |
|--|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 12. Umum 13. 14. 15. 16. | } | <p>Judul Pasal setelah Pasal Umum adalah merupakan judul tentang langkah-langkah strategis untuk menjawab pertanyaan kajian dalam mengubah keadaan menuju keadaan yang lebih baik dengan berdasar kepada teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah strategis yang ditemukan. Jumlah pasal tidak mengikat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada kaitannya dengan pertanyaan kajian</p> |
|--|---|---|

BAB IV PENUTUP

17. Simpulan

18. Rekomendasi → Memberikan saran kepada Pemerintah dengan kebijakan yang bersifat operasional.

3) Bagian Akhir Taskap

a) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan kumpulan kepustakaan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pencarian/ pengumpulan data dan fakta dalam penulisan Taskap.

b) Lampiran

Isi lampiran diletakkan setelah halaman daftar pustaka dan diberi nomor urut angka Arab apabila isi lampiran lebih dari satu. Lampiran ini meliputi alur pikir, tabel-tabel, gambar, bagan, peta, riwayat hidup, dan lain-lain yang dianggap perlu yang tidak dimasukkan ke dalam batang tubuh Taskap.

b. Penjelasan Pengisian Kerangka Tulis Taskap

Pada bagian ini dijelaskan isi penulisan dari masing-masing pasal dari tiap bab Taskap, sesuai dengan tata tulis Taskap beserta penjelasannya.

BAB I

PENDAHULUAN

Pasal 1. Latar Belakang

Dalam pasal ini, Peserta menarasikan fakta-fakta yang berkaitan dengan judul dari perspektif, yang diawali narasi yang menjelaskan keadaan yang bersifat umum menuju kepada khusus, atau sebaliknya. Pada alinea akhir, peserta menjelaskan alasan-

alasan mengenai pemilihan judul Taskapnya, berdasarkan kesenjangan (*gap*) yang teridentifikasi.

Fakta-fakta yang dinarasikan pada pasal ini, akan menjadi sebagai landasan dalam membuat Rumusan Masalah.

Pasal 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pernyataan tentang permasalahan dan diikuti dengan pertanyaan tentang formulasi suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan/keadaan ideal) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Dalam Taskap ini, rumusan masalah diperoleh dari uraian data dan fakta umum yang telah digambarkan dalam Pasal 1 (Latar Belakang). Peserta menentukan pertanyaan-pertanyaan kajian yang relevan dengan objek bahasan (masalah) sesuai judul yang dipilih agar pertanyaan-pertanyaannya menggambarkan konstruksi berfikir penulis dalam menyelesaikan masalah yang diangkat berdasarkan teori, yang nantinya akan dibahas secara mendalam pada Bab III. Pertanyaan kajian merupakan kalimat dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan rumusan masalah dan dapat berisi:

- a) Pertanyaan yang ditujukan untuk mengungkap masalah yang sesungguhnya yang terjadi;
- b) Pertanyaan yang ditujukan untuk memahami berbagai dampak (anatomy permasalahan) serta menemukan akar masalahnya;
- c) Pertanyaan tentang hal yang menjadi penyelesaian masalah dan rekomendasi atau saran tindak.

Pasal 3. Maksud dan Tujuan

- a) Maksud dari penulisan Taskap ini untuk menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang telah dipilih oleh peserta, serta memecahkannya.

- b) Tujuan penulisan Taskap ini sebagai sumbangan pemikiran Peserta kepada pemangku kebijakan untuk memecahkan permasalahan yang akan dibahas.

Pasal 4. Ruang Lingkup dan Sistematika

- a) Ruang lingkup digunakan untuk membatasi agar masalah yang dibahas tidak meluas, sehingga analisis dan pembahasannya akan lebih fokus dan mendalam pada satu lingkup tertentu.
- b) Sistematika atau tata urutan menguraikan penulisan yang dituangkan dengan lengkap bab per bab disertai penjelasan dalam bentuk narasi, jadi bukan dalam bentuk seperti daftar isi. Secara ringkas diuraikan inti materi pembahasan dari masing-masing bab serta kaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, sehingga akan terlihat dengan jelas suatu kesatuan yang koheren.

Pasal 5. Metode dan Pendekatan

a. Metode Analisis

Terdapat berbagai metode analisis dalam penulisan Taskap. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode analisis kualitatif/deskriptif yang menekankan pada pengumpulan serta analisis penyajian data dan fakta berdasarkan metode penelitian literatur (studi kepustakaan) dari data sekunder dan/atau data primer (bila memungkinkan), yang akan dibahas sebagai Kajian Strategis dengan menggunakan Metodologi Kajian Strategis diantaranya sebagai berikut:

- (1) Metodologi PESTLE-*Force Field*-SWOT
- (2) Metodologi *Scenarios Building and Planning*
- (3) Analisis Big Data (NER)
- (4) *Machine Learning/Artificial Intelligence*
- (5) Metode-metode statistik
- (6) Metode lainnya

b) Pendekatan

Taskap ini menggunakan pendekatan dengan perspektif kepentingan nasional, dengan analisis multidisiplin ilmu sesuai dengan kerangka teoretis yang digunakan.

Pasal 6. Pengertian

Dalam bagian ini, kata/istilah yang dianggap penting dan belum lazim berkaitan dengan tulisan perlu diperjelas dengan memberi definisi operasional untuk menghindari timbulnya salah pengertian. Pengertian tersebut berdasarkan berbagai sumber yang sah, berkualitas, diterima secara universal, dan diputuskan oleh Peserta definisi mana yang digunakan, serta dicantumkan sumber rujukannya.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN

Landasan Pemikiran merupakan dasar pemikiran Peserta terhadap permasalahan yang diangkat dan dicarikan solusinya, sehingga Landasan Pemikiran berisi pasal-pasal yang mencerminkan Tinjauan peserta tentang masalah dari sudut pandang Regulasi, Data/Fakta obyektif, Kerangka teori yang dibangun dalam menyelesaikan masalah serta dinamika lingkungan strategis yang akan mempengaruhi penyelesaian masalah.

Landasan Pemikiran juga berfungsi untuk menunjukkan akuntabilitas perolehan sumber informasi referensi secara adopsi, adaptasi, dan mengikutsertakan sumber rujukannya. Pada dasarnya permasalahan yang dibahas, harus selalu didasarkan pada referensi dan data/fakta yang sumbernya dapat dipertanggungjawabkan.

Pasal 7. Umum

Pasal ini menguraikan secara umum dan ringkas tentang hal-hal yang akan dibahas dalam pasal-pasal Landasan Pemikiran selanjutnya.

Pasal 8. Peraturan dan Perundang-Undangan

Berisi tentang perundang-undangan dan/atau kebijakan pemerintah yang telah ada dan dijadikan sebagai alat untuk meninjau permasalahan yang diangkat. Peraturan perundang-undangan yang dikutip harus diuraikan secara lengkap dan jelas sampai pasal/isi pasal yang dipermasalahkan.

Pasal 9. Data/Fakta

Pada pasal ini, dicantumkan data dan fakta aktual dan objektif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik berupa data sekunder dan/atau primer yang relevan dengan pertanyaan kajian.

Pasal 10. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis adalah berbagai teori yang digunakan sebagai landasan analisis yang dibangun untuk dapat dijadikan alat bantu dalam menguraikan dan memecahkan masalah dalam pembahasan pada Bab III.

Pasal 11. Lingkungan Strategis

Dalam bagian ini dijelaskan tentang kecenderungan perkembangan lingkungan strategis yang berpengaruh erat terhadap permasalahan yang dikaji dalam Taskap ini (yang menghasilkan pengaruh positif dan negatif dalam pemecahan masalah pada Bab III).

Pasal ...(Lain-Lain sesuai kebutuhan)

Yang dimaksud dalam Pasal ini adalah referensi lain yang relevan dan kontekstual yang dirasa dibutuhkan dalam upaya menyelesaikan masalah sesuai pertanyaan-pertanyaan kajian.

BAB III

PEMBAHASAN

PasalUmum

Pasal ini merupakan pengantar umum untuk menjelaskan hal-hal yang akan dibahas pada Bab III.

Pasal ...dst

Judul Pasal setelah Pasal Umum merupakan judul tentang langkah-langkah Strategis untuk menjawab pertanyaan kajian dalam mengubah keadaan menuju keadaan yang lebih baik dengan berdasar kepada teori yang digunakan untuk memecahkan masalah strategis yang ditemukan.

Jumlah pasal tidak mengikat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada kaitannya dengan pertanyaan kajian..

BAB IV

PENUTUP

Pasal... Simpulan

Pada bagian ini berisi simpulan yang menguraikan secara ringkas tentang temuan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kajian.

Pasal...Rekomendasi

Rekomendasi berisi uraian tindakan yang bersifat saran strategis dalam memperbaiki keadaan dan bersifat operasional.

Oleh karenanya, kalimat dalam rekomendasi harus memenuhi: a) Unsur atau Unsur-unsur Pemangku kegiatan yang disarankan untuk melakukan tindakan; b) Langkah Langkah yang perlu dilakukan dan c) Tujuan Pemangku kegiatan melakukan tindakan tersebut.

15. Langkah-Langkah Membuat Taskap

a. Merumuskan Judul Taskap

Peserta menemukan berbagai permasalahan yang dikonsultasikan kepada Tutor untuk dirumuskan menjadi judul Taskap. Judul Taskap dirumuskan secara bebas dan harus bersifat strategis, lingkup nasional, ditinjau dari kepentingan nasional, memiliki jangkauan ke depan, logis, masalah aktual, dan merupakan pemecahan masalah.

Judul Taskap yang telah disetujui oleh Tutor dilengkapi dengan proposal dan alur pikir yang selanjutnya diajukan kepada Lembaga untuk dapat diuji melalui uji proposal (uji proposal). Setelah lulus uji proposal maka akan mendapatkan pengesahan dari Lembaga.

Judul yang disetujui dalam Sidang Penetapan Judul, disahkan melalui Keputusan Gubernur Lemhannas RI. Apabila terdapat perubahan judul dalam Sidang Penetapan Judul, Peserta segera melaksanakan penyempurnaan proposal dan alur pikir yang selanjutnya dilaporkan ke Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional.

b. Membuat Proposal dan Alur Pikir

Yang dimaksudkan dengan proposal dan alur pikir adalah:

- 1) Proposal merupakan pemikiran awal dalam rencana penulisan Taskap yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pertanyaan-Pertanyaan Kajian, Ruang Lingkup, Teori, serta Rencana Referensi yang akan digunakan.
- 2) Alur pikir merupakan gambaran yang disampaikan oleh Peserta dalam menulis Taskap yang berbentuk bagan. Alur pikir bersifat

bebas, namun tetap mengikuti kaidah yang berlaku yaitu: ada awal, ada akhir, logis, jelas, dan runtut.

c. Konsultasi Awal dengan Tutor

Sesudah mendapatkan penetapan judul Taskap, selanjutnya Peserta segera berkonsultasi dengan Tutor untuk memulai penulisan Taskap. Penulisan diawali dengan membuat sistematika penulisan (kerangka tulis) Taskap. Sistematika penulisan, berisikan judul-judul bab dan judul-judul pasal dari masing-masing bab yang mengacu pada alur pikir. Penulisan lanjutan dikonsultasikan secara intensif dengan Tutor menggunakan Tata Naskah (Takah) yang disediakan oleh Lembaga.

d. Pengumpulan Bahan Referensi

Dengan telah dibuatnya alur pikir dan sistematika yang telah disetujui oleh Tutor, Peserta dapat mulai dengan mengumpulkan bahan referensi yang terkait dengan judul dan pertanyaan-pertanyaan kajian. Biasanya berasal dari hasil ceramah yang diperoleh selama pendidikan, peraturan perundang-undangan, buku/referensi, majalah, surat kabar, atau dokumen penting lainnya.

e. Pemeriksaan Plagiasi

Pada setiap penyelesaian Bab Taskap oleh peserta, dilakukan pemeriksaan plagiat dengan menggunakan aplikasi Turnitin secara mandiri, hasil tersebut dilampirkan saat konsultasi kepada Tutor, sedangkan Lembaga akan memeriksa plagiasi dengan menggunakan aplikasi Checker. Hasil plagiasi harus kurang dari 25% (< 25%).

f. Penyempurnaan Naskah

Setiap selesai konsultasi dan setelah mendapatkan masukan dari Tutor, Peserta melaksanakan penyempurnaan naskah berdasarkan koreksi dan masukan Tutor ke dalam konsep Taskap.

g. Konsultasi Akhir dengan Tutor

Sebelum Taskap dicetak, konsultasikan dengan Tutor untuk meyakinkan bahwa Taskap yang menjadi tugas Peserta telah ditulis,

dibahas, dan disusun dengan baik sesuai Juknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI.

Apabila dalam batas waktu yang telah ditentukan oleh Lembaga, Peserta belum menyelesaikan penulisan Taskap atau penulisan Taskap sudah selesai tetapi tidak sesuai dengan Juknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan, maka Tutor wajib tidak memberi persetujuan baik untuk uji tulis maupun uji saji.

h. Pencetakan Naskah Taskap

Naskah Taskap dicetak sesuai dengan ketentuan Lembaga. Apabila terdapat kesalahan cetak atau penulisan setelah Taskap Peserta tercetak, dibuatkan daftar ralat dan disampaikan sebelum uji tulis dan uji saji.

16. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

- a. Mengingat waktu yang tersedia sangat terbatas, Peserta harus dapat memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk menyelesaikan Taskap. Dalam hal ini, Peserta perlu membuat jadwal waktu konsultasi dengan Tutor di luar jadwal yang telah ditetapkan oleh Lembaga.
- b. Pembahasan tulisan harus argumentatif, logis, dan koheren.
- c. Gunakan data/fakta dari referensi sahih untuk kepentingan analisis. Cantumkan sumber referensi dalam bentuk catatan kaki (*footnote*) sesuai kebutuhan, agar lebih ilmiah dan objektif.
- d. Penggunaan sumber referensi dari internet agar selektif dengan memperhatikan validitasnya, mencantumkan alamat url *website* serta kapan artikel tersebut diunduh (tanggal dan waktu).
- e. Daftar pustaka dikelompokkan dalam kelompok Buku Referensi, kelompok Jurnal, kelompok Peraturan Perundang-Undangan, kelompok Sumber Lain (makalah, majalah, koran, internet, dll).
- f. Peserta dilarang merujuk dari "Wiki" seperti Wikipedia, ataupun Blog maupun Channel Online Pribadi karena sumbernya belum dapat

terverifikasi secara ilmiah. Peserta silahkan merujuk pada sumber asli atau utamanya.

- g. Hindari penggunaan kalimat/bahasan yang berulang-ulang.
- h. Gunakan tata tulis sesuai ketentuan yang berlaku dan berpedoman pada etika penulisan.
- i. Format Taskap untuk Peserta negara sahabat secara umum harus sesuai dengan format Taskap sebagaimana yang dijelaskan dalam Juknis ini. Khusus tentang peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lingkungan strategis yang berpengaruh disesuaikan dengan kondisi di negara masing-masing.
- j. Produk Kertas Karya Ilmiah Perorangan (TASKAP) masing-masing Peserta dibuat dengan jumlah halaman minimal 60 halaman – maksimal 100 halaman, tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka. Dengan ketentuan Porsi tiap Bab sebagai berikut:

Bab I	Pendahuluan	± 15%
Bab II	Landasan Pemikiran	± 30%
Bab III	Pembahasan	± 50%
Bab IV	Penutup	± 5%

BAB VI

KETENTUAN TEKNIS CARA PENULISAN

17. Umum

Dalam penulisan karya tulis ilmiah diatur beberapa ketentuan umum seperti penulisan daftar pustaka, penulisan nomor halaman, dan ketentuan lainnya yang berpengaruh pada penulisan ilmiah

18. Sitasi, Penyaduran dan Daftar Pustaka

Selain bentuk pencegahan yang telah disebutkan di atas, beberapa langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau terhindar dari tindakan plagiasi, dapat dilakukan berbagai pengutipan sumber rujukan sebagai berikut:³

a. Pengutipan

- 1) Kutipan Langsung, adalah mengutip tulisan dengan langsung betul-betul diupayakan antara 1 (satu) hingga maksimal 5 (lima) kalimat. Dalam Kutipan Langsung ditulis menggunakan dua tanda petik ganda (“”) pada bagian awal dan akhir kutipan dan diketik dalam 1 spasi, dengan menyebutkan sumbernya pada Catatan Kaki dengan lengkap dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka;
- 2) Kutipan Tidak Langsung, adalah mengutip tulisan tidak dengan langsung yaitu mengutip sumber tulisan, kemudian melakukan Paraphrase dan/atau Summary (rangkum) dengan menyebutkan sumbernya pada Catatan Kaki dengan lengkap dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka;

³ Lemhannas RI. 2019. *Petunjuk Teknis Tentang Penulisan Kertas Karya Ilmiah Perseorangan* (Jakarta: h. 28-35)

- 3) Menuliskan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar, sesuai dengan panduan yang ditetapkan Lemhannas RI;
 - 4) Kutipan terkait Peraturan Perundang-undangan, Ketentuan Aturan lainnya termasuk Kebijakan, dikutip dan dituliskan sesuai dengan aslinya menggunakan dua tanda petik ganda (“”) pada bagian awal dan akhir kutipan dan diketik dalam 1 spasi.
- b. *Paraphrase*. Melakukan paraphrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa menunjukkan maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.
- c. Sitasi – Penunjukan Sumber Pustaka (Citation – Referencing)
- Ada berbagai sistem untuk merujuk maupun mengutip sumber data antara lain perujukan, pengutipan, dan bibliografi Chicago (*The Chicago Manual Style*), MLA (*The Modern Language Association of America*), APA (*American Psychological Association*), Turabian, Yale, Harvard, Vancouver, dan lain-lain. Bahkan, tidak jarang setiap bidang ilmu atau lembaga memiliki sistem perujukannya masing-masing yang khas, sesuai dengan keperluan, sifat, dan kebiasaan selingkung bidang. Berbagai sistem dan cara perujukan lain (termasuk contoh atau model cara merujuk dalam teks) dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan peraturan sepanjang dilakukan dengan benar dan konsisten.
- d. Daftar pustaka merupakan kumpulan kepustakaan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pencarian/pengumpulan data dan fakta dalam penulisan ilmiah. Daftar pustaka dapat diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, internet, dan sumber lainnya yang dapat dipercaya kompetensinya dan dipertanggungjawabkan. Daftar pustaka disusun menurut kelompok buku referensi, kelompok jurnal, kelompok peraturan dan perundang-undangan, kelompok sumber lain (makalah, majalah, koran, slide) dan kelompok yang bersumber dari *website* yang diurutkan secara alfabetis, tanpa nomor.

Penulisan sistem perujukan/sitasi dan Daftar Pustaka dapat berbeda-beda akan tetapi dapat diterima sepanjang prinsip dasar kejujuran, autentisitas, orisinalitas, dan kaidah keilmiahan yang berciri sistematis, konsisten, obyektif, dan logis dihayati dan diikuti. Untuk mempermudah penulisan tanpa mengurangi kualitas, maka Lemhannas RI menggunakan acuannya sebagaimana contoh-contoh berikut:

Contoh Cara Penulisan

Catatan Kaki dan Daftar Pustaka Format Lemhannas RI

	CATATAN KAKI	DAFTAR PUSTAKA
Satu Penulis	Menski, W. (2000). <i>Comparative Law in a Global Context, The Legal Systems of Asia and Africa</i> . London: Platinum Publishing Ltd, h. 16	Menski, William. (2000). <i>Comparative Law in a Global Context, The Legal Systems of Asia and Africa</i> . London: Platinum Publishing Ltd.
Dua Penulis	Swale, J.M., dan Christine B.F. (1994). <i>Academic Writing for Graduate Students</i> . Ann Arbor: The University of Michigan Press, h. 238	Swale, John M, dan Christine B. Feak. (1994). <i>Academic Writing for Graduate Students</i> . Ann Arbor: The University of Michigan Press.
Lebih dari Dua Penulis Gunakan: <i>et.al</i> atau dkk. (sebelum tahun)	Xanthakos, P.P., Lee W. A., Donald, A.B., <i>et.al</i> (1994). <i>Ground Control & Improvement</i> . New York: John Wiley & Sons, Inc., h. 18	Xanthakos, Petros P., Lee W. Abramson, Donald A. Bruce., <i>et.al</i> (1994). <i>Ground Control & Improvement</i> . New York: John Wiley & Sons, Inc.

	CATATAN KAKI	DAFTAR PUSTAKA
Terbitan yang terbit Lebih dari satu edisi	Mitchell, J. K. (1993). <i>Fundamentals Of Soil Behavior</i> . Ed. Ke-2. New York:John Wiley & Sons, Inc. h.8	Mitchell, James K. (1993). <i>Fundamentals Of Soil Behavior</i> , ad. Ke-2,John Wiley & Sons, Inc., New York.
Penulis tidak diketahui/ Produk dari Lembaga/ Dokumen Pemerintah	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). <i>Kamus Besar Bahasa Menunjukkan</i> . Ed. Ke-2 Menunjukkan: Balai Pustaka.	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). <i>Kamus Besar Bahasa Menunjukkan</i> , ed. Ke-2, Balai Pustaka, Menunjukkan.
Buku dengan Penyunting/ Editor	Ingram, J (1992). <i>Politics and Hypocrate</i> , dalam Shannon, P., (Editor). <i>Becoming Political: Readings and Writing in the Politics of Literacy Education</i> . Ports-mouth, NH : Heinemann. h. 92	Ingram, James (1992). <i>Politics and Hypocrate</i> , dalam Shannon, Patrick, (Editor). <i>Becoming Political: Readings and Writing in the Politics of Literacy Education</i> . Ports-mouth, NH : Heinemann.
Jurnal	Afriansyah, A. (2015). "Foreigners Land Rights Regulations: Menunjukkan's Practice". <i>Jurnal Mimbar Hukum</i> , Vol. 27 (1). H. 98.	Afriansyah, Alamsyah. (2015). "Foreigners Land Rights Regulations: Menunjukkan's Practice". <i>Jurnal Mimbar Hukum</i> , Vol. 27 (1).
Majalah	Ayatrohaedi, Z. "Beragama dalam Kedamaian", <i>Tempo</i> , 13 Juni 2004. H. 78.	Ayatrohaedi, Zulian. "Beragama dalam Kedamaian" <i>Tempo</i> , 13 Juni 2004.

	CATATAN KAKI	DAFTAR PUSTAKA
Surat Kabar	Abdurrahman, M. "Kelas Menengah Islam dan Multikulturalisme", <i>Kompas</i> , 1 November 2004. h. 4.	Abdurrahman, Moeslim. "Kelas Menengah Islam dan Multikulturalisme", <i>Kompas</i> , 1 November 2004.
Internet	Robert, A. <i>Gustav Radbruch's Concept of Law</i> . URL. ATAU KAI Pecah, Indra Sahnun Lubis Digulingkan", Sumber [Online]	Robert, Alexy. <i>Gustav Radbruch's Concept of Law</i> . URL. https://www.upjs.sk/public/media/16913/Gustav%20Radbruch%27s%20Concept%20of%20Law.pdf akses pada Minggu, 16 Menunjukkan 2022, pukul 07.30 WIB. h. 41. ATAU KAI Pecah, Indra Sahnun Lubis Digulingkan", Sumber [Online]: http://www.beritasatu.com/hukum/179681-kai-pecah-indra-sahnun-lubis-digulingkan.html , diakses pada tanggal 21 Juli 2015
Slide Paparan	Kanglora, Z. (2022). <i>Ekonomi Hijau dalam Revolusi Iklim</i> . Materi Slide Paparan	Kanglora, Z. (2022). <i>Ekonomi Hijau dalam Revolusi Iklim</i> . Materi Slide Paparan dalam Seminar Green Revolution, diselenggarakan Walhi-WWF. Jakarta, 19-23 Januari 2008. h. 8

Selain contoh di atas, biasanya dokumen sumber yang dikutip memberikan saran bagaimana cara pengutipan hasil karyanya. Peserta dapat merujuknya atau menyesuaikan seperti di atas, yang penting memenuhi sepanjang prinsip dasar kejujuran, autentisitas, orisinalitas, dan kaidah keilmiahan yang berciri sistematis, konsisten, obyektif, dan logis dihayati dan diikuti. Contohnya sebagai berikut:

Contoh dalam Catatan Kaki

⁹⁹ Poisto, A, dan Alavi, H. (2016). *Abuse of Dominant Market Position by Predatory Pricing; The Valio Case*. doi: <http://dx.doi.org/10.20956/halrev.v1n1.212>

Contoh Dalam Daftar Pustaka

Poisto, Afriansyah., dan Alavi, Harris. (2016). *Abuse of Dominant Market Position by Predatory Pricing; The Valio Case*. *Hasanuddin Law Review*, Vol.2(1). h. 24-37. doi: <http://dx.doi.org/10.20956/halrev.v1n1.212>

Dalam mengutip uraian dalam tulisan dapat dilakukan dengan penunjukan sumber pustaka dengan beberapa bentuk sebagai berikut:

- 1) Nama Penulis pada bagian permulaan kalimat:

Menski⁴ menyebutkan bahwa marga *Artocarpus* di Asia mencakup sejumlah 50 jenis tatanan politik.

- 2) Nama Penulis pada bagian tengah kalimat:

Leukoplas yang mengandung butir-butir amilum yang besar ditemukan oleh Romano⁵ di dalam serbuk *Oenothera Hookerg*.

- 3) Nama Penulis pada bagian akhir kalimat:

Marga *Artocarpus* di Asia mencakup sejumlah 50 jenis tatanan politik seperti yang dinyatakan Roland⁶.

⁴ Menski, W. (2000). *Comparative Law in a Global Context, The Legal Systems of Asia and Africa*. London: Platinum Publishing Ltd, h. 16

⁵ Romano, S. (1998). *Traditional Medicine in Asia and Africa*. Vietnam: Silver Publishing Ltd, h. 54

⁶ Roland, Z. (2009). *Culture, The Systems of Asia and Africa*. Macau: Gold Publishing Ltd, h. 88

4) Penulis 2 orang.

Jika Penulis terdiri dari 2 orang, maka kedua-duanya harus disebutkan.

Philips dan Andrew⁷ menemukan spermatozoa pada testis herefor yang berumur 224 hari.

5) Penulis lebih dari 2 orang. Kalau Penulis terdiri dari 2 orang, maka yang dicantumkan hanya Penulis 1 diikuti dengan dkk atau et.al.

Buluh serbuk sari Liliun Lingiflorium mengandung sejumlah besar amioplas menurut Xantakos et.al⁸.

====ATAU====

Xantakos dkk⁹ menyimpulkan bahwa buluh serbuk sari Liliun Lingiflorium mengandung sejumlah besar amioplas.

6) Yang diacu lebih dari 2 orang:

Kalau nama Penulis masuk dalam uraian, semua sumber disebutkan: Menurut Shuka dan Misra¹⁰. Davis dan Heywood¹¹, dan Heywood¹², studi mengenai kekerabatan merupakan bagian studi sistemik.

e. Pengutipan dari Sumber Kedua

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama Penulis aslinya dan nama Penulis buku atau majalah yang dibaca:

Hasil yang sama ditunjukkan pula oleh Vasil dan Hildebrandat (dalam Steves¹³).

⁷ Philips, Q, and Andrew, W. (2000). *Comparative Spermatozoa Around You*. Melbourne University Publishing Ltd, h. 30

⁸ Xanthakos, P.P., Lee W. A., Donald, A.B., **et.al** (1994). *Ground Control & Improvement*. New York: John Wiley & Sons, Inc., h. 18 --- ATAU ---

⁹ Xanthakos, P.P., Lee W. A., Donald, A.B., **dkk.** (1994). *Ground Control & Improvement*. New York: John Wiley & Sons, Inc., h. 18

¹⁰ Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

¹¹ Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

¹² Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

¹³ Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

Dalam hal ini yang terdapat dalam daftar pustaka hanyalah tulisan Stevess. Akan tetapi upayakan sedapat-dapatnya yang dibaca ialah sumber aslinya yang dicantumkan sebagai kutipan.

f. Catatan Kaki/*Foot Note*

Dalam penulisan kertas karya (khususnya ilmu sosial) biasanya diperlukan catatan yang lazim disebut catatan kaki. Catatan ini digunakan untuk: (1) menunjang fakta, konsep dan gagasan, (2) memberikan informasi lebih lanjut tentang sumber data, gagasan dan lain-lain yang relevan, (3) memberikan penjelasan tambahan terhadap suatu masalah yang dikemukakan dalam teks atau untuk menjelaskan definisi istilah secara lebih cermat (4) bukan merupakan Sitasi – Penunjukan Sumber Pustaka (Citation – Referencing).

Catatan kaki langsung diberikan dibawah halaman dengan *font* yang sama dengan *font* penulisan karya tulis ilmiah, namun ukurannya lebih kecil (maksimal 10) dengan spasi (1). Untuk memperpendek penulisan informasi pustaka dalam catatan kaki digunakan kata “*ibid*” yang berasal dari “*ibidem*” yang artinya ditempat yang sama dengan di atasnya. *Ibid* ditulis di bawah catatan kaki yang mendahuluinya. *Ibid* tidak dipakai apabila telah ada catatan kaki yang menyelinginya. *Ibid* diketik atau ditulis sebagai berikut: *ibid*, koma, jilid, halaman.

Pencantuman catatan kaki diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Catatan kaki mempunyai empat fungsi, yaitu : (a) untuk menyatakan penghargaan kepada penulis lain yang buah pikiran tertulisnya telah kita pinjam, (b) untuk menyatakan kepada pembaca dari mana pengutip memperoleh informasi yang dikemukakan, (c) sebagai catatan penjelasan yang memberikan keterangan tambahan, yang dirasa tidak layak bila dimasukkan dalam teks, (d) sebagai referensi silang tentang topik yang dibahas dalam tulisan tersebut.

Unsur pokok catatan kaki adalah nama penulis, judul tulisan, data publikasi (kota tempat terbit, nama penerbit dan tahun penerbitan), serta nomor halaman. Semua sumber kutipan yang baru muncul pertama kali

harus ditulis secara lengkap, sedang untuk pemunculan berikutnya digunakan singkatan *ibid.*, *op. cit.*, atau *loc. Cit.*

Ibid. Adalah singkatan dari *ibidem*, digunakan apabila segera sumber kutipan pertama diikuti dengan kutipan berikutnya yang sumbernya sama, tanpa diselengi dengan sumber kutipan lain.

Op. cit. adalah singkatan dari *opere citato*, artinya dalam karya yang telah dikutip (dikutip terlebih dahulu). Kutipan berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang pernah dikutip (hanya halamannya berbeda), tetapi telah diselengi dengan sumber kutipan lain.

Loc. Cit. adalah singkatan dari *loco citato*, artinya yaitu tempat yang pernah dikutip. Kutipan berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang pernah dikutip (termasuk halamannya sama), tetapi telah diselengi dengan sumber kutipan lain.

Contoh Penggunaan Catatan Kaki:

Buku

Menski, W. (2000). *Comparative Law in a Global Context, The Legal Systems of Asia and Africa*. London: Platinum Publishing Ltd, h. 16.

Bab dalam Buku (*Book Chapter atau Section from a book*):

Hiariej, E.O.S. (2012). "Pemilukada Kini dan Masa Datang Perspektif Hukum Pidana" dalam, Achmad D. Haryadi (ed). *Demokrasi Lokal: Evaluasi Pemilukada di Menunjukkan*. Menunjukkan: Konstitusi Press, h.182.

Jurnal Artikel (*Journal articles*):

Afriansyah, A. (2015). "Foreigners Land Rights Regulations: Menunjukkan's Practice". *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol. 27 (1). H. 98

Contoh Penggunaan Catatan Kaki dengan *Ibid*, *Op.Cit.*, *Loc.Cit.*:

1. Giddens, (2003). *The Third Way*, Menunjukkan: Gramedia, h.124
2. Soekanto, (2000). *Pengantar Sosiologi*, Menunjukkan: Gramedia, 2000, h. 20

3. Giddens, *Op.Cit.*, hlm 145.
4. Arif Satria, (2016). *Ekologi Politik Nelayan*, Menunjukkan: LkiS, h. 13.
5. *Ibid.*
5. Giddens, *Op.Cit.*, h. 16.
6. Zulfikri, (2020). "Involusi Perikanan", jurnal *Masyarakat*, Ed. III, h. 125.
7. *Ibid*, h. 133.
6. Soekanto, *Op.Cit.*, h 17.
8. Alvin So, (2000). *Teori Perubahan Sosial*, Menunjukkan: LP3ES, h. 8
9. Zulfikri, *Loc.Cit.*, h. 136
10. Alvin So, *Op.Cit.* h. 9

g. Kutipan

Sama dengan fungsi penunjukan sumber pustaka dan catatan kaki, kutipan digunakan untuk: menunjang fakta, konsep gagasan memberikan informasi tentang data, gagasan, dan lain-lain yang relevan, dan mempertajam masalah yang dibahas. Untuk menghindari kesan suatu kertas karya hanya merupakan kutipan dari berbagai sumber dan pendapat orang lain, kutipan hendaknya digunakan seperlunya saja. Ada dua cara mengutip, yaitu dengan mengutip langsung atau dengan mengambil intisarinya dan mengemukakan kembali dalam bahasa sendiri.

Kutipan langsung biasanya digunakan untuk: peraturan perundangan, rumusan matematika atau rumus ilmiah lainnya, yang mana kata atau ungkapan harus tepat sesuai dengan aslinya. Apa yang dikutip langsung harus ditulis kembali secara persis, baik ejaan, kapitalisasi, pengtuasi, maupun penulisan alinea. Koreksi atau catatan sisipan dari pengutip harus dinyatakan.

Kutipan langsung yang panjangnya tidak lebih dari tiga baris dinyatakan dalam tanda petik dua dan ditulis dalam teks. Kutipan tak langsung ditulis seperti teks biasa yang lain dengan diawali kata penghubung bahwa. Untuk menunjukkan penekanan dan kutipan langsung yang panjang ditulis terpisah dimulai pada ketukan kelima,

spasi tunggal, tanpa tanda petik buka dan petik tutup. Hendaknya dihindari pemakaian kutipan langsung yang terlalu banyak dan berpanjang-panjang dalam suatu kertas karya. Apabila kurang terkendali, kebiasaan ini dapat menimbulkan kesan bahwa Peserta kurang mengolah dan mencerna apa yang diacu dan karya yang dihasilkan seolah-olah hanya merupakan serangkaian kutipan.

Contoh:

1) Kutipan langsung:

a)selanjutnya, di dalam cerita itu Prof. Li Fang Kuei¹⁴ mengatakan, *“In the vast territory of the Chinnese Republic are found not only many dialects but also many language of diverse structure, spoken by peoples of different cultures and customs.”* Akan tetapi belum ada konfirmasi dari pemerintah RRC hingga saat ini kebenaran pernyataan Kuei.

b) lebih lanjut dalam penjelasannya, Kuei¹⁵ menyatakan:
“The constitutes a problem in which student of politics and education have to be interested, because language is the only instrument by means of wich knowledge and ideas are introduced and the organization and education of the masses may be carried on”.

2) Kutipan tak langsung

.....selanjutnya menurut Pratikto¹⁶, di dalam cerita itu menyatakan bahwa hidup ini adalah penderitaan: kita harus menjalaninya.

h. Interpolasi

Oleh karena reproduksi yang tepat merupakan syarat mutlak untuk kutipan langsung, maka apabila ada koreksi atau komentar dari pengutip, koreksi dan komentar tersebut harus disisipkan dalam kurung siku

¹⁴ Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

¹⁵ Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

¹⁶ Sebutkan sumber rujukannya dengan lengkap sebagaimana contoh dalam buku ini.

(*square brackets*). Koreksi dapat dilakukan dengan (1) menambah kata sic. (kata latin yang artinya “demikian”) dalam kurung siku pada bagian yang salah, (2) Menyisipkan pembetulannya dalam kurung siku langsung di bagian yang salah, atau (3) menambah frase yang menunjukkan adanya kesalahan. Tiga cara tersebut dapat diberikan contoh sebagai berikut:

- 1) Tentara Spanyol berontak dan di bawah pimpinan Kaisar Galba mereka menyerbu Roma pada tahun 86 [sic].
- 2) Tentara Spanyol berontak dan di bawah pimpinan Kaisar Galba mereka menyerbu Roma pada tahun 86 [68].
- 3) Tentara Spanyol berontak dan di bawah pimpinan Kaisar Galba mereka menyerbu Roma pada tahun 86 [tahun yang benar adalah 68].

Kutipan, baik langsung maupun tidak langsung harus disebutkan sumbernya.

i. Elipsis

Elipsis adalah penghapusan sebagian dari materi yang dikutip tanpa mengakibatkan perubahan makna. Apabila ini dilakukan, perlu digunakan tanda elipsis (...). Apabila yang dihapus satu alinea atau lebih, digunakan titik-titik hingga melintas halaman.

Contoh:

- Pasukan Peta menyerang markas Tentara Jepang di Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 1945.
- (.....) Peta menyerang (.....) Jepang di Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 1945.

19. Penulisan Bab, Pasal, Nomor Halaman

Sedangkan untuk penomoran halaman awal bab, nomor halaman dicantumkan di tengah pias bawah. Pada halaman isi bab, penomoran

halaman ditulis di halaman bagian atas tengah. Ada dua jenis penomoran yaitu:

- a. Penomoran dengan angka romawi kecil dimulai pada halaman judul (*title page*) dan berakhir pada halaman terakhir sebelum Bab I.
- b. Penomoran dengan angka Arab dimulai pada halaman pertama Bab I seterusnya sampai dengan halaman terakhir indeks (kalau ada).

20. Ukuran, Jenis Huruf, Kertas, Pias dan Jumlah Halaman

Kertas karya ilmiah di Lemhannas RI diketik dalam kertas HVS 80 gram ukuran A4 (210,00 x 297,00 mm). Jenis huruf yang digunakan adalah Arial atau Times News Roman dengan ukuran 12 dan jarak antarbaris 1,5. Pada setiap jarak pias atas dan kiri 3 cm, pias kanan dan bawah 2,5 cm. Jumlah halaman dari tiap-tiap karya tulis diatur dalam Petunjuk Teknis ini, adalah:

- a. Produk Esai masing-masing peserta dalam Diskusi Studi Kasus (DSK), jumlah halaman minimal 3 halaman s.d. maksimal 5 halaman, tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka;
- b. Produk Esai Blok 1 dan Blok 2; masing-masing peserta dibuat dengan jumlah halaman minimal 8 halaman – maksimal 12 halaman, tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka;
- c. Produk Esai perorangan pada kegiatan SSDN/SSLN/SLISN, dengan jumlah halaman minimal 8 halaman – maksimal 12 halaman, tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka;
- d. Produk Kertas Karya Acuan (KKA), masing-masing Peserta dibuat dengan jumlah halaman minimal 4 halaman – maksimal 6 halaman tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka;
- e. Produk Kertas Karya Kelompok (KKK) masing-masing Peserta dibuat dengan jumlah halaman minimal 40 halaman – maksimal 50 halaman, tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka;

- f. Produk Kertas Karya Ilmiah Perorangan (TASKAP) masing-masing Peserta dibuat dengan jumlah halaman minimal 60 halaman – maksimal 100 halaman, tidak termasuk Alur/Kerangka Pikir, Lampiran, Cover dan Daftar Pustaka.

BAB VII

KETENTUAN ANTI PLAGIASI

21. Umum

Filososfi Anti Plagiasi Lemhannas bahwa Aplikasi Anti Plagiasi hanya sebagai alat bantu yang akan efektif jika ada mindset, motivasi dan niat yang kuat untuk tidak melakukan plagiasi. Anti plagiasi adalah bagian dari proses pendidikan (tidak hanya pembelajaran semata) untuk membangun:

- a. Perilaku baik dan pantas yang terkait dengan norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama dan kepatuhan terhadap hukum positif;
- b. Originalitas;
- c. Integritas;
- d. Kejujuran;
- e. Kedisiplinan;
- f. Fairness-Sportif: Pengakuan dan Penghargaan Karya orang lain;
- g. Penghargaan terhadap diri sendiri (individu, Lembaga, jabatan dan karya);
- h. Cegah: Kecurangan, Pencurian, Penjiplakan/Imitasi;
- i. Kredibilitas Lemhannas RI dan NKRI.

22. Etika dan Kode Etik Penulisan

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "*ethikos*" yang artinya timbul dari suatu kebiasaan. Dalam hal ini etika memiliki sudut pandang *normative* dimana obyeknya adalah manusia dan perbuatannya. Menurut K. Bertens (2013) etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi suatu acuan bagi umat manusia baik secara individual atau kelompok dalam mengatur semua tingkah lakunya. Sementara itu menurut

Setiawan (2011) etika merupakan konsep nilai yang mengarah pada perilaku baik dan pantas yang terkait dengan norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama.

Dalam penulisan karya ilmiah etika merupakan seperangkat norma atau kaidah yang harus diperhatikan dan ditaati oleh penulis karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan serta perizinan terhadap bahan yang digunakan dengan menyebutkan secara eksplisit sumber data atau informasi yang diambil baik dari sumber pertama maupun sumber kedua.

Dalam menulis karya ilmiah dibutuhkan etika, oleh karena tulisan merupakan gagasan hasil pemikiran yang bertujuan untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam mengomunikasikan gagasan ini harus secara jujur disebutkan sumber rujukannya apabila mengutip pendapat orang lain, jika hal tersebut tidak dilakukan maka dapat diidentifikasi sebagai bentuk pencurian dan dapat dikenakan sanksi yang telah diatur dalam Undang-Undang.

Untuk menghindarkan diri dari tindakan pencurian tersebut yang biasa disebut dengan plagiat, maka harus diperhatikan berbagai kaidah dalam merujuk atau mengutip sumber data baik berupa pendapat atau hasil penelitian orang lain. Plagiat merupakan tindakan kecurangan berupa pengambilan tulisan, pemikiran, gagasan atau hasil penelitian orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan, pemikiran, gagasan, atau hasil penelitiannya sendiri. Oleh karena itu, baik di perguruan tinggi maupun di Lemhannas RI setiap penulis karya ilmiah diwajibkan membuat lembar pernyataan keaslian yang telah ditandatangani oleh peserta didik dan dilampirkan dalam karya ilmiahnya.

Dalam menulis karya ilmiah, tindakan mengambil, mengutip atau merujuk sumber lain merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Oleh karenanya, dalam menulis karya ilmiah harus juga melihat karya terdahulu yang memiliki kemiripan atau sudah pernah juga dilakukan oleh orang lain, sehingga tulisan yang dibuat memiliki unsur kebaruan bahkan lebih jauh lagi dapat menghasilkan sebuah teori secara teoretis.

Dalam etika penulisan jika Penulis menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), Penulis wajib

meminta izin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan izin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi atau dikembangkan. Sedangkan, jika sumber data dan informasi, terutama dalam penelitian kualitatif, diperoleh melalui wawancara dengan informan dan responden maka data berupa nama yang bersangkutan tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, dapat dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

Dalam hal menulis karya ilmiah terdapat kode etik penulis¹⁷, yaitu:

- a. Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
- b. Menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
- c. Menulis secara cermat, teliti dan tepat.
- d. Bertanggungjawab secara akademis terhadap tulisannya.
- e. Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.
- f. Dalam kaitan dengan terbitan berkala ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti gaya selingkung (pedoman tata cara penulisan) yang ditetapkan berkala yang dituju.
- g. Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju.
- h. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.
- i. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah.

23. Jenis-jenis Pelanggaran

Dalam menulis karya ilmiah diharapkan dapat menghindari hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran, contoh bentuk pelanggaran:

¹⁷ Setiawan. 2011. *Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah, Bahan ToT Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta

a. Fabrikasi.

- 1) *Fabrication* (Pemalsuan hasil penelitian) yaitu mengarang, mencatat dan/atau mengumumkan hasil penelitian tanpa pembuktian telah melakukan proses penelitian.¹⁸
- 2) Fabrikasi adalah mengarang, membuat, atau memperbaiki data, atau hasil penelitian tanpa adanya proses ilmiah untuk dilaporkan atau dipublikasi.¹⁹

b. Falsifikasi.

- 1) *Falsification* (Pemalsuan data penelitian) yaitu memanipulasi bahan penelitian, peralatan atau proses, mengubah atau tidak mencantumkan data atau hasil sedemikian rupa, sehingga penelitian itu tidak disajikan secara akurat dalam catatan penelitian.²⁰
- 2) Falsifikasi adalah memalsukan atau memanipulasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan/atau hasil penelitian.²¹

c. Plagiasi.

Berbagai definisi plagiasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Plagiarisme (Pencurian proses, objek dan/atau hasil) dalam mengajukan usul penelitian, melaksanakannya, menilainya dan dalam melaporkan hasil-hasil suatu penelitian, seperti pencurian gagasan, pemikiran, proses, objek dan hasil penelitian, baik dalam bentuk data atau kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh melalui penelitian terbatas (bersifat rahasia), usulan rencana penelitian dan naskah orang lain tanpa menyatakan penghargaan.²²

¹⁸ Peraturan Kepala LIPI Nomor : 06/E/2013 Tanggal : 24 Juli 2013 Tentang Kode Etika Peneliti, angka 1.1.2.2.1.

¹⁹ Universitas Negeri Malang. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: UM Press, 2017, h. 50)

²⁰ Peraturan Kepala LIPI, *loc.cit.*

²¹ Universitas Negeri Malang, *loc.cit.*

²² Peraturan Kepala LIPI, *loc.cit.*

- 2) Plagiasi yaitu suatu pelanggaran etika penulisan karya ilmiah berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri.²³
- 3) Plagiasi atau Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.²⁴
- 4) Plagiasi atau Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri.²⁵

Dari berbagai definisi di atas Lemhannas RI merujuk sebagaimana yang disimpulkan bahwa unsur-unsur plagiasi sebagai berikut²⁶:

- 1) Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip sesuai petunjuk dan/atau tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- 2) Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya, seperti seolah-olah hasil miliknya sendiri.
- 3) Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya seperti seolah-olah fakta miliknya sendiri.
- 4) Mengakui atau membuat tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.

²³ Universitas Negeri Malang, *loc.cit.*

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, h. 775)

²⁶ Universitas Gajah Mada. 2016. *Panduan Anti Plagiarisme*. (Yogyakarta: h.3)

- 5) Melakukan *parafrase* (mengubah kalimat orang lain kedalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- 6) Menyerahkan suatu karya tulis ataupun karya tulis ilmiah baik sebagian dan/atau keseluruhan yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.
- 7) Mengutip kata-kata atau kalimat-kalimat milik tulisan sendiri yang pernah diterbitkan atau dipublikasikan atau digunakan dengan diketahui umum dalam forum atau bentuk apapun, tanpa memberikan keterangan bahwa tulisan yang berisi kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut seolah-olah sebagai sesuatu yang baru.
- 8) Merupakan bagian dari perbuatan tercela yang merusak integritas.

Adapun tindakan plagiasi tersebut dapat terbagi atas beberapa Tipe Plagiarisme sebagai berikut²⁷:

- 1) Plagiasi/Plagiarisme Ide (*Plagiarism of Ideas*). Penulis menyatakan bahwa ide yang dituliskannya adalah ide orisinil dari penulis, padahal ide tersebut pernah dituangkan dalam tulisan oleh penulis lainnya. Dalam hal Plagiarisme Ide, penulis tidak membandingkan kesamaan dan/atau perbedaan dengan ide penulis sebelumnya dalam tulisannya. Penulis juga tidak berusaha untuk menuangkan (jika terbukti ada) sumber-sumber fakta (data atau informasi) atau rujukan terbaru dalam menuliskan idenya beserta sumber referensinya.
- 2) Plagiasi/Plagiarisme Kata demi Kata (*Word for word Plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.

²⁷ Sulistityo, H. 2011. *Plagiarisme Pelanggaran hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- 3) Plagiasi/Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of Source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
- 4) Plagiasi/Plagiarisme Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*). Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
- 5) *Self Plagiarism*. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi atau mendaur ulang karya tulis/karya ilmiah. Yang penting dalam *self plagiarism* adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti, artinya karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan. Penulis harus mencantumkan karya lamanya sebagai rujukan sumber referensi karya barunya untuk mencegah *Self Plagiarism* sehingga pembaca memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama

24. Ketentuan Anti Plagiasi dan Kategori Plagiasi.

Batasan plagiasi secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut²⁸:

a. Menjiplak seluruhnya.

Kata pertama sampai kata terakhir diambil sama persis. Plagiat jenis ini memang jarang terjadi. Orang mau menjiplak karya orang lain juga penuh perhitungan, berusaha sekuat tenaga supaya praktiknya tidak diketahui orang lain.

b. Menyontek atau Menjiplak atau Mengutip di atas 25%.

Jika suatu tulisan memiliki kesamaan dalam proporsi lebih dari 25% dengan tulisan lain, bisa dicurigai sebagai plagiat.

²⁸ Suhendi. 2014. *Cara Dahsyat Menulis Artikel*. Bekasi: Gramata Publishing.

c. Membolak balik Bagian Tulisan.

Merekayasa kalimat kutipan orang lain yang seolah-olah menjadi karya/idenya, misalnya struktur tulisan dalam suatu kalimat 1-2-3-4-5, kemudian direkayasa struktur kalimatnya menjadi 3-2-5-4-1, maka hal ini merupakan salah satu bentuk plagiat.

d. Merupakan Terjemahan.

Hasil terjemahan tidak boleh diakui sebagai hasil karya sendiri. Sebagai apapun baiknya tulisan suatu hasil terjemahan, itu tetap hasil karya orang lain. Alangkah baiknya penulis jujur mengutip tulisan orang lain dengan mencantumkan *footnote*/sumber referensi.

e. Hasil Bongkar Pasang.

Karya tulis hasil *copy paste* sehingga hasilnya seolah-olah karya baru, merupakan jenis plagiat juga. Banyaknya artikel di internet dimana semua penulis bebas menulis, namun kurang bisa dipertanggungjawabkan dari sisi akademis tidak diperkenankan untuk dijadikan referensi untuk menghasilkan sebuah karya yang seolah-olah murni karya sendiri.

Dalam pendidikan Lemhannas RI, kategori plagiasi merujuk pada total *Similarity Index* dari aplikasi Turnitin dengan batasan tidak boleh melebihi 25% dan di setiap referensi tidak melebihi 4%.

Dalam melakukan pengecekan karya tulisnya, peserta diminta untuk mengisi *Filters and Setting*, dengan memberikan tanda centang (*thick √*) pada *Exclude Quotes* dan *Exclude Bibliography*, serta mengisi kolom dengan angka 10 pada area *Exclude sources that are less than 10 words*.

Pada saat dijalankan, aplikasi Turnitin berada dalam pengaturan *No Repository*. Pengaturan tersebut artinya dalam memeriksa dan mencari kesamaan teks karya ilmiah dengan karya ilmiah lain yang telah ada tanpa menyimpan tulisan yang dicek pada *server* aplikasi Turnitin.

25. Pencegahan dan Cara Menghindari Plagiasi

Upaya yang dilakukan oleh Lembaga

Dalam pendidikan di Lemhannas RI, agar penulisan karya ilmiah peserta agar terhindar dari tindakan plagiasi diatur sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi Sistem Anti Plagiasi Lemhannas RI dan Juknis Anti Plagiasi Lemhannas RI, termasuk di dalamnya UU Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas RI Nomor 17 Tahun 2010.
- b. Karya Ilmiah Peserta harus dilampiri dengan surat pernyataan keaslian serta tidak mengandung unsur plagiat, yang ditandatangani oleh peserta.
- c. Memberikan pemahaman kepada para Tutor bahwa plagiasi yang terjadi pada peserta bimbingannya, juga merupakan tanggung jawab Tutor yang bersangkutan.
- d. Melakukan pengecekan karya tulis ilmiah peserta secara rutin dengan menggunakan sistem anti plagiasi, serta dilakukan klarifikasi oleh Tutor kepada peserta.
- e. Mengetik ulang setiap kutipan dari berbagai sumber yang dikutip (tidak *Copy Paste*) dengan menyebutkan sumbernya sesuai ketentuan.
- f. Melakukan pengutipan untuk selalu mematuhi Etika Penulisan dengan memenuhi Ketentuan Teknis Cara Penulisan.

26. Sanksi Plagiasi dan Mekanismenya

a. Sanksi plagiasi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi dilingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut (Pasal 70):

“Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama

dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).“

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiarasi maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

- a. Teguran.
- b. Peringatan tertulis.
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa.
- d. Pembatalan nilai.
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa.
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa.
- g. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Pasal 70 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17 Tahun 2010, maka bagi peserta pendidikan Lemhannas RI, jika berdasarkan hasil pemeriksaan, ternyata produk Penulisan Ilmiah (Esai; Taskap dan karya tulis ilmiah atau karya tulis lainnya yang berlaku pada Lemhannas RI) yang bersangkutan termasuk kedalam kategori plagiasi dan tidak dilakukan perbaikan sesuai dengan kesempatan yang telah diberikan, maka yang bersangkutan dikenakan sanksi sesuai Peraturan Gubernur Lemhannas RI yang berlaku saat ini dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjadi hukum positif.

Selain itu berlaku pula bagi peserta ketentuan yang diatur dalam Juknis ini-berupa:

- a. Teguran lisan dikenakan kepada peserta yang melakukan plagiasi pertama dan kedua kali, dengan syarat peserta memperbaiki karya ilmiahnya sampai batas plagiasi yang ditoleransi.

- b. Teguran tertulis dikenakan kepada peserta yang sudah melakukan plagiasi sebanyak tiga kali, dengan syarat memperbaiki karya ilmiahnya sampai batas plagiasi yang ditoleransi.
- c. Pelanggaran berat dikenakan kepada peserta yang sudah melakukan pelanggaran berupa kecurangan atau manipulasi hasil *Similarity Index* dari pengecekan anti plagiasi melalui aplikasi anti plagiasi yang berlaku di Lemhannas RI, selanjutnya dapat diproses dalam Dewan Kehormatan Pendidikan (DKP) yang melibatkan Tim Pokja penyusunan Petunjuk Teknis ini. Hasil sidang DKP dilaporkan kepada Gubernur Lemhannas RI. Hal ini dilakukan jika di kemudian hari ditemukan kecurangan atau manipulasi dari hasil *Similarity Index* yang dikumpulkan kepada Dirmatlatadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI. Untuk pertanggungjawabannya maka peserta dan Tutor Taskap akan dimintakan klarifikasi, dan jika terbukti salah satu dan/atau keduanya melakukan kecurangan dan manipulasi dari hasil *Similarity Index* maka akan diproses berdasarkan Peraturan Gubernur Lemhannas RI yang berlaku pada internal Lemhannas RI dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dan berlaku sebagai hukum positif.
- d. Bagi peserta yang tidak memperbaiki karya ilmiahnya karena dugaan temuan plagiasi sampai dengan batas waktu yang ditentukan dalam kalender kegiatan Lemhannas RI, maka yang bersangkutan diminta untuk mempertanggungjawabkan, tunduk dan patuh pada ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam pendidikan di Lemhannas RI sebagaimana Peraturan Gubernur Lemhannas RI yang berlaku pada saat ini.

27. Mekanisme Anti Plagiasi dan Ketentuan Pemeriksaan Plagiasi

Mekanisme pemeriksaan anti plagiasi karya tulis ilmiah hasil produk peserta Lemhannas RI sebagai berikut:

- a. Peserta melakukan pengecekan anti plagiasi atas hasil produk bentuk karya tulisnya menggunakan aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO*

REPOSITORY secara mandiri. (Lemhannas RI tidak menyarankan peserta menggunakan aplikasi anti plagiasi TURNITIN yang memiliki layanan *REPOSITORY*).

- b. Jumlah pengutipan dari *Internet Source < Student Paper < Publication*
- c. Setelah peserta mengumpulkan produk karya tulis yang telah dilampirkan hasil pengecekan anti plagiasi secara mandiri sebagaimana dimaksud di atas, maka Lemhannas RI akan melakukan Uji Petik Silang.
- d. Dalam melakukan Uji Petik Silang (UPS) / *Randomized Cross Checking*, Lemhannas RI menggunakan alat ukur anti plagiasi yang terhadap hasil produk karya tulis yang telah dikumpulkan oleh peserta dalam proses pendidikan Lemhannas RI berupa:
 - 1) Aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY*; dan
 - 2) Aplikasi anti plagiasi lainnya yang digunakan untuk melakukan pendeteksian hasil karya ilmiah yang tersimpan pada pusat data dan informasi serta Perpustakaan Lemhannas RI yang mungkin belum terpublikasikan kepada publik.
- e. Peserta tidak diperkenankan mengumpulkan karyanya dan Lemhannas RI akan mengembalikan segala bentuk hasil produk karya tulis peserta jika belum memenuhi persyaratan anti plagiasi mendapatkan penilaian dan/atau untuk dapat melanjutkan mengikuti kegiatan selanjutnya;
- f. Khusus ketentuan produk karya tulis ilmiah dengan bentuk Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap), maka Tutor berkewajiban untuk memastikan terpenuhinya ketentuan persyaratan di atas untuk dapat memberikan segala bentuk persetujuan dan tanda tangan persetujuan dalam seluruh tahapan yang berlaku dalam pembuatan Taskap di Lemhannas RI.
- g. Hasil akhir pengecekan melalui aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY* baik berupa dokumen *soft copy* (produk karya tulis yang telah di cek dan hasil *Similarity Index*) dan dokumen *hard copy* (hasil cetak/*print out* lembaran lengkap *Similarity Index*) beserta seluruh

penilaian produk diserahkan kepada Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI pada waktu yang ditentukan.

- h. Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI berkewajiban untuk melakukan Uji Petik Silang (*randomized cross checking*) terhadap hasil produk karya tulis peserta dengan menggunakan aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY*.

28. Mekanisme Pemeriksaan Anti Plagiasi khusus Taskap

Mekanisme pemeriksaan anti plagiasi karya tulis ilmiah dengan bentuk Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) peserta sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan anti plagiasi secara mandiri khusus untuk Taskap dibagi menjadi 6 (enam) tahap. Pada masing-masing tahap, pemeriksaan dapat dilakukan beberapa kali hingga memenuhi ketentuan anti plagiasi ini.
- b. Untuk tahap pertama, setelah disetujui judul Taskap peserta mulai membuat Proposal Judul dengan bimbingan Tutor Taskap. Proposal dapat disetujui oleh Tutor Taskap untuk diserahkan ke Lembaga jika telah memenuhi ketentuan Petunjuk Teknis ini dibuktikan dengan lampiran hasil pengecekan *Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY*.
- c. Kemudian pemeriksaan tahap ke 2 (dua) hingga ke 5 (lima) masing-masing secara terpisah dan bertahap dari hasil produk tulisan Bab I, Bab II, Bab III dan Bab IV. Dalam tahap ini, Tutor Taskap berkewajiban melakukan pengendalian dan pengawasan agar tidak terjadi plagiasi yang dibuktikan dari hasil *Similarity Index* aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY* yang dilakukan oleh peserta telah sesuai dan memenuhi ketentuan dalam Petunjuk Teknis ini.
- d. Tahap terakhir (ke enam) adalah pemeriksaan keseluruhan Bab I hingga Bab IV, sebagai prasyarat persetujuan dan pemberian tanda tangan persetujuan Tutor Taskap untuk dapat dikumpulkan dan diujikan. Tutor Taskap sebelum memberikan persetujuannya wajib memastikan Taskap hasil karya peserta telah memenuhi ketentuan dalam Petunjuk Teknis ini dibuktikan dengan

lampiran hasil pengecekan *Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY*. Oleh karena Taskap juga menjadi tanggung jawab Tutor Taskap, maka pemberian persetujuan dapat dilakukan apabila seluruh persyaratan pembuatan Taskap sudah dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Lemhannas RI (termasuk tetapi tidak terbatas melampirkan hasil *Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY*).

- e. Seluruh hasil cetak dokumen/*print out (Hard Copy) Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN* menjadi bagian dari lampiran dokumen pada Tata Naskah pengendalian dan pembimbingan Taskap.
- f. Hasil akhir Taskap beserta *Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY*, baik berupa file dokumen (*soft copy*), maupun hasil cetak dokumen/*print out (hard copy)* yang telah lengkap sebagaimana dijelaskan di atas, diserahkan kepada Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI pada waktu yang ditentukan.
- g. Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI berkewajiban untuk melakukan Uji Petik Silang (*randomized cross checking*) sebagaimana diatur dalam Pasal 13 dan Pasal 14 Petunjuk Teknis ini.
- h. Jika hasil Uji Petik Silang (*randomized cross checking*) produk Taskap peserta, ternyata terindikasi plagiasi, maka Taskap diserahkan kembali oleh Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI kepada peserta melalui Tutor Taskap untuk dilakukan perbaikan sampai batas waktu kalender pendidikan yang telah ditentukan oleh Lemhannas RI, Tutor Taskap berkewajiban untuk tidak menandatangani sampai Taskap tersebut tidak lagi terindikasi plagiasi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 13 dan Pasal 14 Petunjuk Teknis ini.
- i. Apabila masih ditemukan kecurangan atau manipulasi hasil *Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY* yang dikumpulkan kepada Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI, maka peserta dan Tutor Taskap akan dimintakan klarifikasi oleh Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI. Jika terbukti salah satu dan/atau

keduanya melakukan kecurangan dan manipulasi hasil *Similarity Index* dari aplikasi anti plagiasi *TURNITIN NO REPOSITORY* maka akan diproses berdasarkan peraturan yang berlaku pada internal Lemhannas RI dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dan berlaku sebagai hukum positif. Pelanggaran berat dikenakan kepada peserta dan/atau Tutor Taskap yang sudah terbukti baik sendiri-sendiri dan/atau bersama-sama melakukan pelanggaran berupa kecurangan atau manipulasi hasil *Similarity Index* hasil pengecekan anti plagiasi melalui aplikasi anti plagiasi yang berlaku di Lemhannas RI, selanjutnya dapat diproses dalam Dewan Kehormatan Pendidikan (DKP) yang melibatkan Tim Pokja penyusunan Petunjuk Teknis ini. Hasil sidang DKP dilaporkan kepada Gubernur Lemhannas RI.

- j. Apabila sampai batas akhir pengumpulan Taskap yang telah dijadwalkan dalam agenda kegiatan Lemhannas RI., Peserta belum selesai memperbaiki produknya, karena masih terindikasi plagiasi atau belum mendapat persetujuan Tutor Taskap, dan/atau dengan alasan apapun yang tidak berdasar hukum dan/atau melawan hukum, maka peserta tersebut tidak dapat mengikuti ujian Taskap.
- k. Bagi peserta yang tidak dapat mengikuti Ujian Taskap sebagaimana dimaksud di atas, maka berdasarkan pertimbangan rapat Pimpinan Lemhannas maka terhadap peserta diberlakukan ketentuan:
 - 1) hanya mendapat Sertifikat tanda keikutsertaan dalam Program Pendidikan; atau
 - 2) ditunda kelulusannya untuk diberikan kesempatan mengulang mengikuti ujian Taskap maksimal 1 (satu) kali pada rangkaian kegiatan ujian Taskap angkatan berikutnya (langsung setelah angkatan peserta tersebut); atau
 - 3) tidak lulus
- l. Khusus bagi peserta yang terbukti melakukan perbuatan melawan hukum seperti tindak pidana dan/atau maladministrasi terkait ketidakikutsertaan dalam Ujian Taskap, maka pada saat proses hukum pembuktiannya hingga

putusan, peserta dimaksud ditunda kelulusannya. Jika kemudian dalam putusan dimaksud peserta diputus tidak terbukti melakukan perbuatan melawan hukum, maka peserta akan diberikan kesempatan mengulang mengikuti ujian Taskap maksimal 1 (satu) kali pada rangkaian kegiatan ujian Taskap setelah putusan tersebut. Sedangkan jika kemudian putusan dimaksud dinyatakan bersalah karena terbukti melakukan perbuatan melawan hukum, hal mana putusan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap dan mengikat (*final and binding*), maka peserta dinyatakan tidak lulus.

BAB VIII

TATA LAKSANA PENYAJIAN PRODUK

29. Umum

Dalam proses penulisan serta paparan Esai dan Taskap diharapkan muncul pemikiran/pertanyaan-pertanyaan kritis, konstruktif, dan komprehensif. Penyajian produk karya tulis dilaksanakan di dalam kelompok masing-masing sesuai dengan lembar penugasan.

30. Teknik dan Tata Laksana Penyajian Esai, KKA, dan KKK.

Paparan Esai, KKA, dan KKK dilaksanakan di hadapan Tutor Pendamping yang ditugaskan dari Lemhannas RI, mekanisme secara rinci diatur dalam lembar penugasan yang diterbitkan oleh Lembaga. Pelaksanaan paparan diatur sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu paparan seluruh kelompok selama 3 Unit (360 menit).
- b. Pembukaan dan penjelasan awal oleh Tutor Pendamping tentang tata cara diskusi dan arahan lainnya.
- c. Lama waktu paparan diatur sesuai dengan lembar penugasan.
- d. Tanya jawab dari peserta.
- e. Ulasan akhir dari Tutor Pendamping.
- f. Lain-lain, Tutor Pendamping memilih produk terbaik dari peserta.

31. Teknik dan Tata Laksana Penyajian Taskap

- a. Penyajian Taskap dilakukan di depan Tim Penguji Saji yang terdiri dari 3 (tiga) orang, 1 (satu) orang Ketua Tim Penguji dan 2 (dua) orang Anggota Tim Penguji.
- b. Ketua Tim Penguji Saji memimpin jalannya penyajian, tanya jawab, dan mengkoordinasikan para anggota tim penguji.

- c. Ketua Tim Penguji Saji dapat mengingatkan penyaji pada ± 3 menit sebelum alokasi penyajian selesai.
- d. Tim Penguji Saji secara bergantian menguji dan mendalami substansi Taskap peserta, bila ditemukan secara ekstrem tulisan Taskap yang tidak mengikuti kaidah-kaidah penulisan, penguji berkewajiban mengoreksi/meluruskan sesuai Juknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan.
- e. Apabila waktu masih memungkinkan, Ketua Tim Penguji Saji dapat memberi kesempatan kepada peserta lain untuk menanyakan substansi Taskap kepada penyaji.
- f. Setiap Peserta menyajikan Taskap selama 1 Unit (100 menit) dengan perincian sebagai berikut :
 - 1) Pembukaan oleh Ketua Tim Penguji : 10 menit
 - 2) Penyajian : 20 menit
 - 3) Tanggapan/tanya jawab : 60 menit
 - 4) Rapat/Yudisium : 10 menit

BAB IX
PENUTUP

Petunjuk Teknis Penulisan Ilmiah merupakan pedoman atau acuan bagi para peserta program pendidikan di Lemhannas RI. Berbagai ketentuan yang terdapat dalam petunjuk teknis ini wajib dipedomani dan dijadikan referensi Peserta dalam membuat penulisan ilmiah.

Jakarta, **20** Desember 2022



GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

ANDI WIDJAJANTO

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA



**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA**

**CONTOH:
KKA**

JUDUL :

Oleh:

.....
NOMOR PESERTA.....
KELOMPOK.....

**PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN
(PPRA/PPSA-.....) LEMHANNAS RI
TAHUN 20.....**

Jakarta, Desember 2022
Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,

Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FORMAT KERTAS KARYA ILMIAH ACUAN (KKA)

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Kerangka Teoretis
4. Pembahasan
5. Simpulan

Lampiran: Alur Pikir

Jakarta, Desember 2022
Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

CONTOH:
KKK

JUDUL :

Oleh:
KELOMPOK: "....."

1	Ketua
2	Sekretaris
3	Anggota
dst	Anggota

PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN
(PPRA/PPSA-.....) LEMHANNAS RI
TAHUN 20.....

Jakarta, Desember 2022
Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,

Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

FORMAT KERTAS KARYA ILMIAH KELOMPOK (KKK)

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Maksud dan Tujuan
4. Ruang Lingkup dan Sistematika
5. Metode dan Pendekatan
6. Pengertian

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

- | | | |
|----------|---|---|
| 7. Umum | } | Meliputi semua faktor yang berpengaruh terhadap pokok bahasan dan pencapaian simpulan yang digunakan dalam analisis, misalnya kerangka teoritis, lingkungan strategis, dan lain-lain.
Jumlah pasal disesuaikan dengan penggolongan data/info/aspek sesuai dengan sistematika analisis. |
| 8. | | |
| 9. | | |
| 10. | | |
| 11. | | |

BAB III PEMBAHASAN

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 12. Umum | } | Analisis pokok-pokok bahasan dengan menggunakan data/info/aspek yang telah dipilih pada Bab II Landasan Pemikiran.
Jumlah pasal pokok-pokok bahasan disesuaikan dengan kebutuhan. |
| 13. | | |
| 14. | | |
| 15. | | |
| 16. | | |
| 17. Hasil Analisis | | |

BAB IV
PENUTUP

18. Simpulan

19. Rekomendasi

Daftar Pustaka

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA



(JUDUL)

Oleh:
R.B. BAMBANG HERIYANTO, S.I.P.
KOLONEL INF. NRP. 285500

**KERTAS KARYA ILMIAH PERSEORANGAN (TASKAP)
PROGRAM PENDIDIKAN REGULER ANGKATAN
LEMHANNAS RI
TAHUN 20.....**

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,

Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum Wr. Wb., salam sejahtera bagi kita semua.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa serta atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis sebagai salah satu peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA)/Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) telah berhasil menyelesaikan tugas dari Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia sebuah Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) dengan judul: ".....".

Penentuan Tutor dan judul Taskap ini didasarkan oleh Keputusan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor Tahun 20 tanggal 20.... tentang Pengangkatan Tutor Taskap kepada para peserta PPRA/PPSA untuk menulis Taskap dengan memilih judul yang telah ditentukan oleh Lemhannas RI.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Gubernur Lemhannas RI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti PPRA/PPSA di Lemhannas RI tahun 20..... Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Pembimbing atau Tutor Taskap kami yaitu Bapak/Ibu dan Tim Penguji Taskap serta semua pihak yang telah membantu serta membimbing Taskap ini sampai terselesaikan sesuai waktu dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Lemhannas RI.

Penulis menyadari bahwa kualitas Taskap ini masih jauh dari kesempurnaan akademis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mohon adanya masukan guna penyempurnaan naskah ini.

Besar harapan saya agar Taskap ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada Lemhannas RI, termasuk bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkah dan bimbingan kepada kita semua dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada Negara dan bangsa Indonesia yang kita cintai dan kita banggakan.

Sekian dan terima kasih. Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 20....

Penulis

R.B. BAMBANG HERIYANTO, S.I.P.
KOLONEL INF. NRP. 285500

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pangkat :

Jabatan :

Instansi :

Alamat :

Sebagai peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA)/
Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) ke tahun 20.....menyatakan
dengan sebenarnya bahwa:

- a. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (Taskap) yang saya tulis adalah asli.
- b. Apabila ternyata sebagian atau seluruhnya tulisan Taskap ini terbukti tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus pendidikan.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, 20....

Penulis Taskap

(Materai Rp 10.000,-)

R.B. BAMBANG HERIYANTO, S.I.P.
KOLONEL INF. NRP. 285500

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LEMBAR PERSETUJUAN TUTOR TASKAP

Yang bertanda tangan di bawah ini Tutor Taskap dari:

Nama :

Peserta : Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA)/Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA)

Judul Taskap :

.....

Taskap tersebut di atas telah ditulis "sesuai/tidak sesuai" dengan Petunjuk Teknis tentang Penulisan Ilmiah Peserta Pendidikan Lemhannas RI Tahun 20...., karena itu "layak/tidak layak" dan "disetujui/tidak disetujui" untuk diuji.

""coret yang tidak diperlukan

Jakarta, 20....

Tutor Taskap

.....

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
DAFTAR ISI	iii
TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Maksud dan Tujuan.....	7
4. Ruang Lingkup dan Sistematika.....	7
5. Metode dan Pendekatan	8
6. Pengertian	9
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	10
7. Umum	10
8. Peraturan & Perundang-undangan.....	13
9. Data/fakta.....	14
10. Kerangka Teoretis.....	22
11. Lingkungan Strategis.....	32

Meliputi semua faktor yang menjadi landasan pemikiran yang berpengaruh terhadap pertanyaan-pertanyaan kajian dan pencapaian simpulan yang akan digunakan dalam analisis, seperti Peraturan dan perundang-undangan, data/fakta yang ditemukan, kerangka teoretis yang akan digunakan sebagai pisau analisis, lingkungan strategis, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Jumlah pasal disesuaikan dengan kebutuhan dalam penulisan Taskap.

BAB III	PEMBAHASAN.....	35
12.	Umum	35
13. Judul Pasal setelah Pasal Umum adalah merupakan judul.....	37
14. tentang langkah-langkah strategis untuk menjawab pertanyaan kajian dalam mengubah keadaan menuju.....	39
15. keadaan yang lebih baik dengan berdasar kepada teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah strategis yang ditemukan.	41
16. Jumlah pasal tidak mengikat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada kaitannya dengan pertanyaan kajian	43
BAB IV	PENUTUP	52
17.	Simpulan.....	52
18.	Rekomendasi.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR LAMPIRAN:

1. ALUR PIKIR
2. TABEL
3. DAFTAR GAMBAR/PETA
4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

TABEL

TABEL I. JUMLAH KOPERASI DI TIAP PROVINSI

TABEL II. PERSENTASE PENDUDUK MISKIN PER DAERAH

TABEL III. JENIS PEKERJAAN PENDUDUK DI TIAP PROVINSI

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1. PETA WILAYAH
- GAMBAR 2. PETA KEMISKINAN DI INDONESIA
- GAMBAR 3. CONTOH KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
- GAMBAR 4. GRAFIK JUMLAH PENDUDUK INDONESIA

Jakarta, Desember 2022

Deputi Pendidikan
Pimpinan Tingkat Nasional,



Andi Heru Wahyudi
Marsekal Muda TNI

Pembina : Gubernur Lemhannas RI

Penanggung Jawab : Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI

Penulis : Tim Revisi Pokja Juknis Penulisan Ilmiah

1. Mayjen TNI Rido Hermawan, M.Sc.
2. Mayjen TNI (Purn) Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.I.P, M.Sc.
3. Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P.
4. Andrea H. Poeloengan, S.H., M.Hum, M.T.C.P.
5. Marsma TNI Andi Wijaya, S.Sos.
6. Kombes Pol Syahril Saharda, S.I.K., M.Si.



**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

JALAN MEDAN MERDEKA SELATAN NOMOR 10 JAKARTA 10110
TELEPON (021) 3832413, 3832415 FAKSIMILE (021) 3847749

**SURAT - PERINTAH
NOMOR: SPRIN/ 2155 /X/2022**

Menimbang : bahwa untuk mendukung pelaksanaan penyusunan Peraturan Gubernur tentang Tata Tertib Peserta, Juknis Penilaian, serta Juknis Penulisan Ilmiah Tahun 2022 Kedeputian Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI, perlu dikeluarkan Surat Perintah.

- Dasar :**
1. Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021 tanggal 27 Oktober 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
 2. Surat Menteri Keuangan RI Nomor: SP DIPA-064.01.5.632505/2022 tanggal 14 Oktober 2022 tentang Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (SP-DIPA) Petikan Lemhannas RI Tahun Anggaran 2022.
 3. Program Kerja dan Anggaran Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI T.A. 2022.

Memberi Perintah

Kepada : Para Pejabat yang Nama, Pangkat/Golongan, NRP/NIP dan Jabatannya tercantum dalam lampiran Surat Perintah ini.

- Untuk :**
1. Seterimanya Surat Perintah ini, di samping tugas dan tanggung jawab jabatannya sehari-hari, masing-masing ditunjuk sebagai Tim Penyusunan Peraturan Gubernur tentang Tata Tertib Peserta, Juknis Penilaian, serta Juknis Penulisan Ilmiah Tahun 2022 Kedeputian Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI, sesuai penugasan sebagaimana tercantum dalam kolom 6 lampiran Surat Perintah ini. Pelaksanaan pada tanggal 16 s.d. 18 November 2022, bertempat di The Pelangi Hotel & Resort, Jl. Bukit Pelangi No. 88 Gn. Geulis, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
 2. Dalam pelaksanaan agar setiap Pokja membawa bahan draf yang akan difinalisasi pada kegiatan yang dimaksud, untuk itu dimohon para Kapokja mempersiapkan draf tersebut dengan mengacu pada kebijakan Pimpinan.
 3. Biaya penyelenggaraan kegiatan dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Lemhannas RI T.A. 2022, MAK. 3193.DBE.003.053. B.521211; 524111; dan 524119.
 4. Melaksanakan perintah ini dengan saksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Jakarta, 20 Oktober 2022


a.n. Gubernur
Lembaga Ketahanan Nasional RI
Sekretaris Utama
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drs. Purwadi Arianto, M.Si.
Komisaris Jenderal Polisi

Tembusan:

1. Gubernur Lemhannas RI
2. Wakil Gubernur Lemhannas RI
3. Para Deputi Lemhannas RI
4. Inspektur Lemhannas RI
5. Para Karo/Direktur Lemhannas RI
6. Kabag SDM Roum Settama Lemhannas RI
7. Kasubbag TU Tajar/Taji/Taprof Lemhannas RI

**DAFTAR NAMA TIM PENYUSUNAN PERATURAN GUBERNUR TENTANG TATA TERTIB PESERTA, JUKNIS PENILAIAN, SERTA JUKNIS PENULISAN ILMIAH
 TAHUN 2022 KEDEPUTIAN PENDIDIKAN PIMPINAN TINGKAT NASIONAL LEMHANNAS RI**

NO.	NAMA	PANGKAT / GOL	NRP / NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
I.	<u>Kelompok Pimpinan</u>				
1.	Drs. Purwadi Arianto, M.Si.	Komjen Pol	66100342	Sekretaris Utama Lemhannas RI	Pembina
2.	Andi Heru Wahyudi	Marsda TNI	513161	Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI	Penanggung Jawab
3.	Drs. Djoko Poerbohadijojo, M.Si.	Brigjen Pol	66050422	Inspektur Lemhannas RI	Pengawas
II.	<u>Pokja Tata Tertib Peserta</u>				
1.	Siswoto, M.Tr. Opsla.	Mayjen TNI (Mar)	9658/P	Tenaga Ahli Pengkaji Bidang SKA Lemhannas RI	Kapokja
2.	Ipung Purwadi, M.M.	Mayjen TNI (Mar)	9878/P	Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Padnas Lemhannas RI	Wakil Kapokja
3.	Abdul Chasib	Mayjen TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Strategi dan Padnas Lemhannas RI	Anggota
4.	Saptono Djuniawan, S.E., M.A.P.	Laksma TNI	9855/P	Dirbintadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota
5.	Ocktave Ferdinal, S.T., M.Si. (Han)., CHRMP., CfrA.	Kolonel Laut (S)	10129/P	Kasubdit Mingiattadik Ditbintadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Sekretaris
6.	Drs. Suprianto	Pembina Tk. I (IV/b)	196705181994021001	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Madya Ditprogbangdik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Notulen
7.	Firman Mahdi	Kapten Lek	519373	Analisis Pendidikan Seksi Laks Dukyantadik Subdit Dukyantadik Ditbintadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Operator

III. Pokja ...

1	2	3	4	5	6
III.	<u>Pokja Juknis Penilaian</u>				
1.	Drs. Mochammad Yasin	Irjen Pol	66050425	Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Sosial Budaya Lemhannas RI	Kapokja
2.	Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A.	-	-	Tenaga Profesional Bidang Sumber Kekayaan Alam dan Ketahanan Nasional Lemhannas RI	Wakil Kapokja
3.	Hari Mulyono, S.E., M.M.	Mayjen TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Kepemimpinan Nasional dan Ketahanan Nasional Lemhannas RI	Anggota
4.	Drs. R. Djarod Padakova H. K. Madyoputro, M.H.	Brigjen Pol	65050771	Dirmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota
5.	Drs. Wahyu Djatmiko, M.Sc.	Pembina Tk. I (IV/b)	196805171994031001	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Madya Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Sekretaris
6.	Shendy Ckristanty, S.T., M.Sc.	Penata Tk. I (III/d)	198305272009122002	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Notulen
7.	Kurnia Setioaji	Briptu	96081141	Pengadministrasi Umum Seksi Pullahta Tadik Subdit Pullahta Mindik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Operator
IV.	<u>Pokja Juknis Penulisan Ilmiah</u>				
A.	Juknis Penulisan Ilmiah				
1.	Rido Hermawan, M.Sc.	Mayjen TNI	32790	Tenaga Ahli Pengajar Bidang Kewaspadaan Nasional Lemhannas RI	Kapokja
2.	Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.I.P., M.Sc.	Mayjen TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Kewaspadaan Nasional dan Ideologi Lemhannas RI	Wakil Kapokja
3.	Surya Dharma, S.I.P.	Marsda TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Pertahanan & Keamanan, dan Hubungan Internasional & Diplomasi Lemhannas RI	Anggota
4.	Andrea Hynan Poeloengan, S.H., M.Hum., MTCP	-	-	Tenaga Profesional Bidang Hukum Lemhannas RI	Anggota
5.	Andi Wijaya, S.Sos.	Marsma TNI	514560	Dirprogbangdik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota

1	2	3	4	5	6
6.	Syahril Saharda, S.I.K., M.Si.	Kombes Pol	73120840	Kasubdit Pullahtamindik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Sekretaris
7.	Ratiwen, S.E.	Penata Tk. I (III/d)	196905201990032001	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Notulen
8.	Rizki Maulana	Brigpol	92020322	Pengadministrasi Umum Seksi Pullahta Tadik Subdit Pullahta Mindik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Operator
B.	<u>Pokja Juknis DK dan DAK</u>				
1.	Dr. Kup Yanto Setiono, M.A.	Mayjen TNI	31552	Tenaga Ahli Pengajar Bidang Strategi Lemhannas RI	Kapokja
2.	Endang Hairudin, S.T., M.M.	Mayjen TNI (Purn)		Tenaga Profesional Bidang Wawasan Nusantara dan Geografi Lemhannas RI	Wakil Kapokja
3.	Palito Sitorus, S.I.P., M.M.	Marsda TNI	514550	Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ideologi Lemhannas RI	Anggota
4.	Dwi Djatmiko SB., S.E., M.M.	Marsda TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Sistem Manajemen Nasional dan Kewaspadaan Nasional Lemhannas RI	Anggota
5.	Darwis Akmal P, S.E., M.A.P.	Kolonel Adm	523429	Kasubdit Dukyantadik Ditbintadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Sekretaris
6.	Kana Kurniawan, Sh.I, M.A.Hk.	Penata (III/c)	198212232010121001	Analisis Pendidikan Data Seksi Hanjar Subdil Matdik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Notulen
7.	Ana Susilowati, S.Pd.	Penata Muda (III/a)	198907162019022005	Penerjemah Ahli Pertama Subdit Matdik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Operator
C.	<u>Pokja Juknis Olah Sismennas</u>				
1.	Yuliandar Tuah K.D.	Mayjen TNI (Mar)	9245/P	Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Sismennas Lemhannas RI	Kapokja
2.	Wirana Prasetya Budi, S.E.	Brigjen TNI	1900013050567	Tenaga Ahli Pengkaji Madya Bidang Hankam Lemhannas RI	Wakil Kapokja
3.	Prof. Dr. Drs. Khasan Effendy, M.Pd.	Pembina Utama (IV/e)	196304191997031001	Tenaga Ahli Pengajar Bidang Sismennas Lemhannas RI	Anggota
4.	Sugeng Santoso, S.I.P.	Mayjen TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Sismennas Lemhannas RI	Anggota

1	2	3	4	5	6
5.	Yoyok Yekti Setyono	Marsda TNI (Purn)	-	Tenaga Profesional Bidang Sismennas Lemhannas RI	Anggota
6.	Sondang Suryati, S.E., M.M.	Pembina Tk. I (IV/b)	195704101999032001	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Madya Ditprogbangdik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota
7.	Riza Anom Putranto, S.I.P., M.Si.	Kolonel Inf	11970032520974	Kasubdit Giattama Ditopsdik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Sekretaris
8.	Supadi, S.H., M.H.	Penata (III/c)	196712211998031006	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Notulen
9.	Pardji	Penata Muda Tk. I (III/b)	196804301987031001	Pengelola Pendidikan Seksi Mindik Subdit Pullahta Mindik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Operator
V. Sekretariat					
1.	Didi Sumardi, S.E., M.M.	Pembina Tk. I (IV/b)	196603271987031001	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Madya Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Koordinator
2.	Silvi Mima, S.Pt., M.M.	Kolonel Cba (K)	11970027750569	Irbas Bidang Proggar Inspektorat Lemhannas RI	Anggota
3.	Hary Dwiantoko, S.T., M.Sc.	Penata Tk. I (III/d)	198405122009011001	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota
4.	Mutia Yudistira, S.A.P.	Penata Muda (III/a)	199307092019022003	Analisis Jabatan Subbag Organisasi Bag Orjala Roren Settama Lemhannas RI	Anggota (MC)
5.	Watio Sutiono, S.A.P.	Serka AD	31970273310675	Pengadministrasi Umum Seksi Hanjar Subdit Matdik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota
6.	Aji Nugroho	Serka AD	31980402911077	Pengadministrasi Umum Seksi Pullahta Tadik Subdit Pullahta Mindik Ditmatlaitadik Debiddikpimkatnas Lemhannas RI	Anggota



 a.n. Gubernur
 Lembaga Ketahanan Nasional RI
 Sekretaris Utama
 Kuasa Pengguna Anggaran,

 Drs. Purwadi Arianto, M.Si.
 Komisaris Jenderal Polisi